

**PEMBINAAN IBADAH SALAT DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMAN 8
LUWU UTARA KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMBINAAN IBADAH SALAT DALAM MENINGKATKAN
PENGAMALAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMAN 8
LUWU UTARA KECAMATAN MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



- 1. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.**
- 2. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halia Muqbhita S.
NIM : 16 0201 0026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



HALIA MUQBHITA S.
NIM.16.0201.0026

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagaman Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara” Yang ditulis oleh Halia Muqbhita S. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0201.0026, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Kamis 20 Januari 2022 bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 20 Januari 2022 M
18 Jumadil Akhir 1443 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr.Hj.St.Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Penguji I | (.....) |
| 3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Mustaming, M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara” meskipun dalam bentuk yang sederhana, guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan. Penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan masukan, bimbingan, petunjuk-petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak yang kesemuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta terima kasih kepada ibunda Aslini dan ayahanda Alm. Muhammad Sattu Sabara, yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, merawat dengan penuh kasih sayang yang tak kenal putus asa sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan hingga menyelesaikan

skripsi ini. Oleh sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo sekaligus penguji I. Beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Dekan II Dr. Hj. Riawarda, M.Ag., dan Wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo.
4. Dr. Hasbih, M.Ag. selaku Penasehat Akademik di IAIN Palopo.
5. Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. dan Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Makmur S.Pd.I., M.Pd.I selaku penguji II yang memberikan bimbingan, masukan dan saran-saran dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik SMA Negeri 8 Luwu Utara yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, Januari 2022
Penulis,

Halia Muqbhita S.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaiifa*
هُوَلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... آ ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْأَنْعَاءُ : *al-nau'*
سَيِّئَةٌ : *syai'un*
أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfi

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
Q.S .../... : 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imran/3: 4
H.R	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

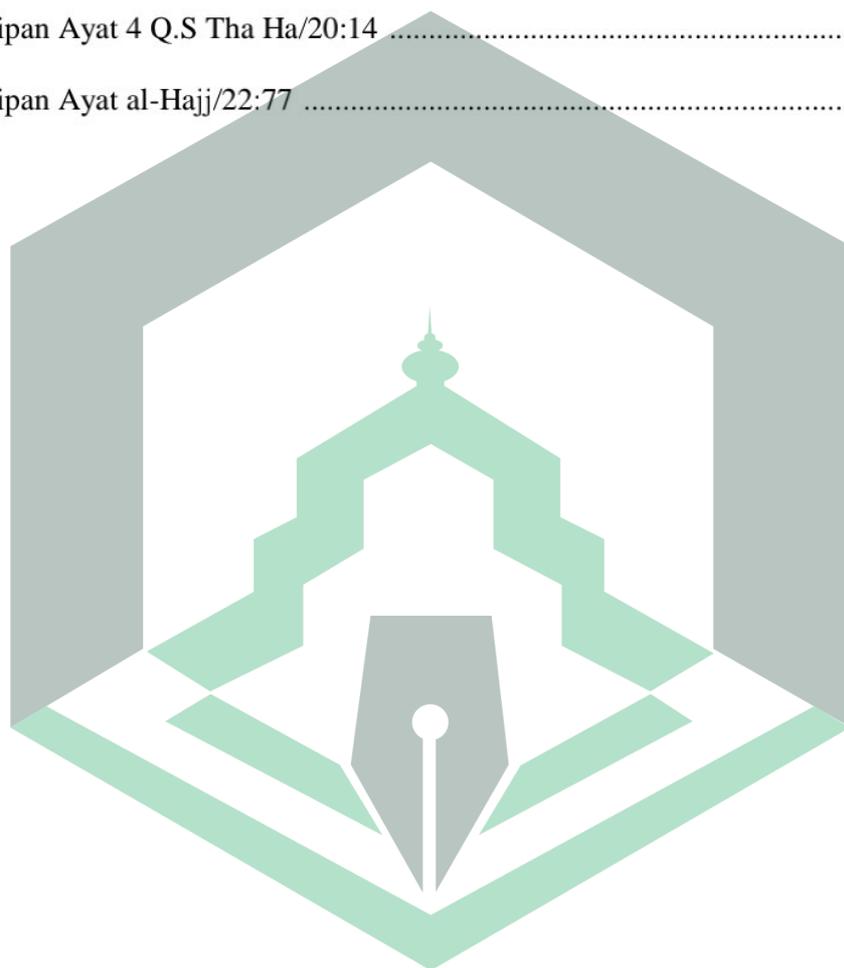
HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR AYAT.....	xv
DAFTAR HADIS.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Deskripsi Teori.....	7
1. Pembinaan Ibadah Salat.....	8
2. Sejarah Perintah Salat Lima Waktu.....	14
3. Ibadah Salat.....	15
4. Pengamalan Keberagaman.....	25
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Data dan Sumber Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	39

A. Deskripsi Data.....	39
B. Analisis Data	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 2 Q.S. al-Baqarah/2:177	13
Kutipan Ayat 3 Q.S. al-Baqarah/2:21	16
Kutipan Ayat 1 Q.S al-Anqabut/29:45.....	17
Kutipan Ayat 4 Q.S Tha Ha/20:14	23
Kutipan Ayat al-Hajj/22:77	24



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Mendirikan Salat	3
Hadis 2 Hadis Tentang Perintah Salat Sejak Usia Tujuh Tahun	9
Hadis 3 Hadis Tentang Mendidik Dengan Cara Yang Baik	10
Hadis 4 Hadis Tentang Keutamaan Salat	18



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kepala Sekolah	39
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik Pendidikan Agama Islam	42
Tabel 4.3 keadaan peserta didik	43
Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 3.1 Denah Lokasi Penelitian.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian Kesbang
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Mampu Baca Tulis al-Qur'an
- Lampiran 6 : Surat Keputusan (SK) Penguji I dan II
- Lampiran 7 : Sertifikat OPAK (Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan)
- Lampiran 8 : Sertifikat Ma'had al-Jami'ah
- Lampiran 9 : Nota Dinas Pembimbing I dan II
- Lampiran 10 : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 11 : Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

1. Rukhsah : Keringanan yang diberikan kepada orang sakit seperti: boleh melakukan salat dengan posisi yang mampu dilaksanakannya dan yang lainnya.
2. Al-din : Agama, ibadah, doa, ketaatan dan hukum.
3. Protokol : Aturan atau standar yang mengatur suatu hal.
4. Covid 19 : sebuah virus yang muncul sejak tahun 2019.



ABSTRAK

Halia Muqbhita S, 2022. *“Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Mustaming dan Muhammad Hajar Aswad.

Skripsi ini membahas mengenai Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkan seperti apa yang terjadi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan bahwa pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara berjalan dengan baik. Yang mana siswa dibina untuk terbiasa salat di masjid lingkungan sekolah dan tepat pada waktunya. Pembinaan ibadah salat siswa ini dilakukan dalam dua kondisi yaitu di dalam kelas serta di luar kelas. Adapun pembinaan di dalam kelas dilakukan oleh semua guru terutama guru pendidikan agama Islam yang memberikan pengajaran disertai dengan praktek ibadah. Kemudian pembinaan di luar kelas dilakukan oleh pembina rohani Islami dan pembina remaja Mushollah yang memberikan pengajaran berupa materi dan nasehat-nasehat. Kemudian memerintahkan siswa untuk melaksanakan salat berjamaah dan menyiapkan daftar hadir siswa sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan salat siswa.

Pengamalan keberagamaan siswa dengan adanya pembinaan ibadah salat agar siswa terbiasa untuk berperilaku sabar, saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sabar dalam hal ini siswa mampu menjalankan aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah maupun yang telah ditetapkan oleh Allah swt. yaitu melaksanakan ibadah salat. kemudian dengan pembinaan ibadah salat dapat membentuk perilaku siswa untuk saling menghormati guru dan menghargai teman-temannya karena siswa dibina dan berada di satu tempat yang sama yaitu di lingkungan sekolah.

Pembinaan ibadah salat telah memberikan pengaruh besar terhadap pengamalan keberagamaan siswa. Di setiap hari sekolah siswa dibina dengan pengajaran dan nasehat-nasehat kemudian wajib melaksanakan salat berjamaah pada waktu salat dzuhur dan ashar. Sehingga dikatakan dengan pembinaan ibadah salat dapat meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

Kata Kunci: *Pengamalan Keberagamaan, Pembinaan Ibadah Salat, SMA Negeri 8 Luwu Utara*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum beribadah adalah aktivitas yang dikerjakan pada semua ruang lingkup kehidupan manusia yang didasari oleh niat yang tulus dan ikhlas karena Allah Swt. Pembiasaan beribadah harus dimulai sejak usia dini pada siswa, agar agama yang mereka anut bisa melekat dalam dirinya dan memiliki pondasi atau perisai agar dapat membentengi diri untuk melewati berbagai tantangan yang bisa merusak jati diri sebagai orang yang beragama. Salah satu cara dalam meningkatkan pengalaman keberagamaan pada siswa adalah dengan membina siswa dalam melaksanakan ibadah yang bentuk pelaksanaannya tampak yaitu salat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai macam strategi membina siswa dalam beribadah untuk mengatasi masalah yang menjadikan siswa malas mengamalkan ibadah dalam agama.¹

Membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah pada siswa, tidak terlepas dari peran serta seorang guru pada suatu sekolah karena mereka sebagai seorang publik figure yang ideal bagi siswanya. Terutama dalam melaksanakan kewajiban siswa pada pelaksanaan ibadah salat wajib lima waktu sebagai salah satu kewajiban bagi setiap umat Islam, hal tersebut sangat penting dilakukan oleh setiap siswa untuk meningkatkan pengamalan keagamaanya.

¹ Rahmmad Jamil, "Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa," *Jurnal Ansiru* Volume 1, No. 1 (Juni, 2017): 117-105, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/811>

Pembinaan dalam melaksanakan salat dapat dilakukan dengan cara mendidik mereka dengan keteladanan yang nyata,² kalimat tayyibah, dan pengajaran yang baik demi mengikuti dan meneladani Rasulullah Saw.³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa harus dibina dan diberi pengajaran untuk membiasakan diri dalam mengamalkan ibadah salat pada kehidupan sehari-harinya dengan cara pendekatan kasih sayang dan kelembutan dari orang-orang dewasa disekitarnya termasuk guru yang berada dalam lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan, jika tidak diperintahkan dalam melaksanakan kewajiban salat maka siswa akan bermalas-malasan dalam beribadah karena tidak adanya contoh yang diberikan dari seorang guru yang seharusnya digugu dan ditiru oleh siswanya.

Berdasarkan hasil Observasi awal, sesuai dengan pengamatan yang ditemukan bahwa hal ini terjadi pada siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, masih ada siswa yang malas melakukan ibadah salat seperti bersembunyi di belakang kelas pada saat waktu salat tiba. Hal ini dikarenakan adanya faktor dari teman bergaul ataupun dari faktor keluarga yang kurang memperhatikan pelaksanaan salat siswa tersebut. Akan tetapi yang perlu memberikan pembinaan dalam hal ini yaitu guru, sehingga sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya, dengan melaksanakan salat bersama siswa pada saat di sekolah. Karena gurulah yang menjadi panutan siswa dalam hal ibadah salat.

² Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 69.

³ Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, 69.

Rasulullah saw Bersabda dalam Hadits ke-47 Yang berbunyi:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ ، وَالْحَجِّ ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ⁴

Artinya:

“Dari Ibnu Umar ra : Rasulullah saw. Bersabda: “Islam dibangun di atas lima hal yaitu: Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, membayar zakat, haji, puasa Ramadhan”.”⁵

Tidak ada alasan bagi orang tua maupun guru untuk tidak membina siswa dalam mengamalkan ibadah salat karena memang kewajiban mereka dalam mendidik. Selain itu, salat juga memang merupakan perintah dari Allah swt. yang wajib untuk dilaksanakan bagi setiap muslim. Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q.S Al-Anqabut/29:45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁶

⁴ Fatul Bari, *Iman*, (Juz 1; Beirut Libanon: Darul Fikr, 1993 M),72.

⁵ Zainuddin Ahmad Azzubaidi, *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*, (Jilid 1; Semarang: Toha Putra, 1986),29.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 4

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang guru yang ada di SMAN 8 Luwu Utara yang bernama Budalukman SH. S.Pd., diperoleh keterangan bahwa setiap siswa mengerti bahwa perintah mengerjakan salat adalah kewajiban bagi setiap muslim. Namun, masih ada yang belum mengerjakan salat karena faktor malas dan juga masih ada siswa yang tidak hafal bacaan-bacaan salat. Maka dari itu, di SMAN 8 Luwu Utara melaksanakan pembinaan ibadah salat di sekolah agar siswa terbiasa melakukan ajaran yang diperintahkan oleh Allah swt. dan supaya meningkatkan pengamalan keberagamaannya yang telah mereka dapatkan dari binaan guru di sekolah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang masalah, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, sebagai fokus kajian penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembinaan ibadah salat di SMAN 8 Luwu Utara?
2. Bagaimanakah pengamalan keberagamaan siswa di SMAN 8 Luwu Utara?
3. Apakah pembinaan ibadah salat meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa di SMAN 8 Luwu Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan ibadah salat di SMAN 8 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan keberagaman siswa di SMAN 8 Luwu Utara.
3. Untuk mengetahui apakah pembinaan ibadah salat meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMAN 8 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong civitas akademik dalam pembinaan ibadah salat bagi siswanya.
2. Bagi Institut
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran yang konstruktif dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi guru
Sebagai bahan masukan pada guru-guru untuk mengetahui lebih banyak tentang pembinaan ibadah salat.
4. Bagi penulis
Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun ke dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti, adalah:

1. Hilyatul Azizah dalam skripsi: “Pembinaan Pengamalan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa’e Kec. Tellulimpoe” skripsi ini membahas tentang pembinaan pengamalan ibadah salat yang merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh atau teladan yang baik bagi santriwati supaya kesadaran dalam beragama semakin meningkat.⁷
2. Aisyahnur Nusation dalam jurnal: “Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Salat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa” dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana guru menerapkan metode agar siswa mampu membiasakan diri terhadap salat dan penanaman budaya beragama.⁸
3. Laelatul Muamanah dalam skripsi: “Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten

⁷ Hilyatul Azizah dalam skripsi: “Pembinaan Pengamalan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa’e Kec. Tellulimpoe” Sinjai: *Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Muhammadiyah Sinjai*, 2020),1-104.

⁸ Aisyahnur Nusation, Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa, *jurnal al-Batsu* Volume 04, No. 1, (Juni, 2019);1-13.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2001/1646>

Garut)” dalam jurnal ini membahas tentang bagaimana guru memberikan pembinaan keagamaan bagi siswa agar terbiasa untuk melaksanakan salat tanpa adanya dorongan dan ajakan dari orang lain. Sehingga siswa tersebut akan sadar dengan sendirinya karena keterbiasaannya.⁹

Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai masalah pembinaan keagamaan tentang pelaksanaan ibadah salat. Dan adapun perbedaan dari penelitian yang terdahulu dengan penelitian disini adalah focus penelitiannya. Yang mana fokus penelitian disini yaitu untuk meningkatkan pengamalan keberagaman siswa seperti siswa terbiasa untuk berperilaku sabar, saling menghormati dan saling menghargai terhadap orang lain. Sedangkan penelitian terdahulu yang relevan tersebut hanya memfokuskan pada pelaksanaan ibadah salat sebagai peningkatan keagamaan pada siswa.

B. Deskripsi Teori

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut:

⁹ Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut), *Jurnal Pendidikan UNIGA* Volume 2, No. 1, (2018);18-25. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/13>

1. Pembinaan Ibadah Salat

Pembinaan adalah proses perbuatan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan ibadah siswa di sekolah bukan hanya tugas guru agama saja, tetapi tugas semua guru pada umumnya, disamping orang tuanya. Namun peranan guru agama dalam hal ini, sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.¹⁰ Pembinaan bagi siswa diberikan dengan pengajaran yang lemah lembut, memberikan keteladanan dan hukuman saat melakukan kesalahan.¹¹

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina siswa agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang sehat, serta akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan pendidikan baik secara formal maupun non formal.¹²

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan merupakan bentuk penekanan yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pengajaran mengenai amalan-amalan agama terhadap siswa agar siswa tersebut menjadi pribadi yang lebih baik.

Melakukan pembinaan bagi setiap siswa merupakan kewajiban bagi orang tua untuk mendidik anaknya dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban yang

¹⁰ Muhammad Yusuf "Pengamalan Beragama Anak Putus Sekolah Suku Terasing Daerah Tertinggal Di Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar" *Mu'adalah* Volume 3, No. 2 (Desember, 2015) 1-12 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/viewFile/651/516>

¹¹ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, Nur Hamzah. *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* Cet. 1 (Jawa Barat : Edu Publisher, 2019), 28.

¹² Lina Hadiawati "Pembinaan Keagamaan sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan ibadah salat" *Jurnal Pendidikan UNIGA* Volume02, No. 01 (2017) 18-25 <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/vew/13/13>

diperintahkan oleh Allah swt. karena pembiasaan harus dimulai sejak dini dalam pendidikan keluarga. Pembinaan pada siswa juga tidak terlepas dari peran guru di sekolah terutama dalam menanamkan kebiasaan salat lima waktu yang merupakan rukun iman yang kedua. Sebagaimana dalam sebuah Hadist Abu Daud, no. 495. Rasulullah Saw. bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرَّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat di waktu dia berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka kalau sudah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur di antara mereka (maksudnya antara anak laki-laki dan perempuan).” (HR. Al-Albany dalam Shahih Abu Daud)¹³

Berdasarkan Hadist tersebut, Rasulullah Saw. menjelaskan bahwa orang tua harus memerintahkan anaknya untuk salat mulai dari berumur tujuh sampai sepuluh tahun. Itu artinya selama tiga tahun dia harus bersabar membimbing dan mengingatkan terus tentang salat. Oleh karena itu kita bisa menghitung berapa kali perintah itu harus kita sampaikan kepada anak.

Rasulullah saw. Mengajarkan agar guru membina siswa dengan cara yang lemah lembut, dan tidak keras. Sebagaimana sabda Rasulullah saw. Sebagai berikut:

¹³ Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulayan Ibn al-Ash'ath Ibn Ishaq al-Azdi al-Sijistani, *Shalat*, (Juz 1; Bairut Libanon: Darul Kutub I'lmaniyah, 1996), 173.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَاللَّفْظُ لِأَبِي بَكْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَثِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

Artinya:

“Dari Abu Musa berkata: Jika Rasulullah saw. mengutus seseorang dari para Sahabatnya dalam suatu perkara, beliau bersabda: “Berikanlah berita gembira dan jangan membuat orang lari, permudahlah orang lain jangan engkau persulit”.” (HR. Bukhari Muslim)¹⁴

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhan dan dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti.¹⁵ Pada umumnya telah diketahui bersama bahwa, setiap mukmin memiliki iman dalam qalb, iman itu dapat berubah-ubah bertambah atau berkurang tergantung pada amal perbuatan seseorang. Sedangkan orang mukmin yang mantap imannya, merekalah yang dapat membuktikan pengakuan iman itu dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Oleh karena itu, perlu ditanamkan kebiasaan melaksanakan ibadah salat pada siswa.¹⁶

Adapun indikator pembinaan ibadah salat adalah sebagai berikut:

- a) Membina siswa untuk dapat melaksanakan salat di Masjid lingkungan sekolah.

¹⁴ Shahih Muslim, Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi An Naisaburi, *Jihad dan Ekspedisi*, (Juz 2; Bairut Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 132. Hadist No. 1732.

¹⁵ Endang Switri, Apriyanti, Sri Safitri. *Pembinaan Ibadah Shalat*, Edisi I (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

¹⁶ Abdurrahman bin Sulaiman Ar-rumi, *Shalat Menurut al-Quran*, Cet. I (Firdaus, 2011), 52.

Melaksanakan salat di masjid adalah ibadah yang menjanjikan akan adanya pahala yang besar bagi orang yang mengerjakannya apa lagi dikerjakan secara berjamaah.¹⁷ Dalam hal ini membina siswa untuk melaksanakan salat di masjid lingkungan sekolah tentunya tidak terlepas dari binaan semua gurunya terutama guru Pendidikan agama Islam. Siswa akan dibina dengan memberikan pemahaman tentang keutamaan salat di masjid. Dan siswa ditekankan untuk mempraktekkannya di masjid lingkungan sekolah. Adapun pelaksanaannya siswa hanya akan dibina melaksanakan dua waktu salat saja yaitu zhuhur dan ashar karena batas waktu belajar siswa di sekolah biasanya hanya sampai pukul 16:00.

b) Membina siswa melaksanakan salat tepat pada waktunya.

Membina siswa dalam melaksanakan salat tepat waktu sama halnya dengan mengajari mereka agar dapat mengatur waktunya dengan baik. Karena pada dasarnya, hanya orang yang bisa mengatur waktunya dengan baik itu mampu melaksanakan salat secara tertib. Hal ini disebabkan karena, ibadah salat dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Kita tidak boleh melaksanakan salat disembarang waktu, kecuali pada saat kondisi tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan merangkum indikator menjadi satu yaitu membina siswa untuk melaksanakan ibadah salat di Masjid lingkungan sekolah dan tepat pada waktunya. Sehingga pembinaan siswa terhadap salat dan tepat waktu akan menjadi kebiasaan bagi siswa dan terbiasa untuk melaksanakan salat tepat waktu. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di luar sekolah. Pengajaran yang baik

¹⁷ Sitti Satriani, "Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah" *Jurnal Tarbawi* Volume 3, No 1 (Januari-Juni 2018) 2527-4082
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1381>

disini maksudnya memberikan nasehat-nasehat sesuai dengan ajaran Rasulullah saw.

Kegiatan pembinaan ibadah salat siswa di sekolah tepat pada waktunya, dilakukan disetiap hari sekolah selama 20 menit sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru Agama untuk membina siswa dengan memberikan pengajaran yang baik, keteladanan yang nyata serta nasehat-nasehat mengenai keutamaan salat. Pemberian nasehat dalam hal ini dilakukan secara terus menerus baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dimana siswa berada.¹⁸

Ada dua esensi yang perlu dijelaskan dalam ibadah salat, yaitu dimensi syariat (syar'i), yaitu berupa bentuk luar dan dimensi hakikat bentuk dalamnya. Ada orang mengatakan, yang penting adalah dzikir tidak usah salat. Maka dapat dijawab bahwa salah satu esensi salat adalah ingat (*dirikanlah salat untuk mengingat Aku*), tetapi secara syariat harus tetap memenuhi aturan yang ada. Apabila kita berbicara mengenai hakikat, maka bukan masalah menghadap wajah ke timur atau ke barat (ke utara atau selatan) itu yang lebih esensi adalah keserasian dan keseimbangan antara dimensi vertikal dan dimensi horizontal/sosial. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah swt. (Q.S. al-Baqarah/2:177) sebagai berikut:

¹⁸ Sitti Satriani, "Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah" *Jurnal Tarbawi* Volume 3. No 1 (Januari-Juni 2018), 2527-4082. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1381>

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَعَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ
 ذَوَى الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
 الصَّلَاةَ وَعَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
 وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Terjemahnya:

“Bukanlah menghadapkan wajahnya kearah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah swt., hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, dan mendirikan salat.”¹⁹

Berdasarkan ayat tersebut, memang siswa patut untuk dibina dalam melaksanakan salat karena dengan membiasakan mereka salat maka sedikit demi sedikit mereka paham akan makna dari salat itu sendiri. Untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Maka dirikanlah salat.²⁰ Sehingga secara tidak sadar mereka akan mengerti bahwa taat dalam beribadah adalah sebuah pengabdian kepada Allah salah satunya melalui salat. Anak-anak yang rajin dalam beribadah terkhususnya salat maka akan lebih meningkatkan pengamalan terhadap agama yang dianutnya terutama agama Islam.

¹⁹ Departemen Agama RI, Al-Jumatul Ali al-Qur'an dan terjemahnya, (Cet. VI; Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005),27

²⁰ Husnaini, Makmur, dan Tasdim Tahrir “Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentijangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo" *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* Volume 2 No. 1 (Agustus, 2021): 77. <http://journal.almatani.com/index.php/arsy/article/view/156/111>

2. Sejarah Perintah Salat Lima Waktu

Salat lima waktu merupakan Perintah Allah, hasil Rasulullah menjalani isra' mi'raj. Perintah salat ini memiliki suatu keistimewaan dibanding dengan perintah wajib yang lain. Keistimewaan salat lima waktu salah satunya adalah salat lima waktu merupakan perintah langsung dari Allah swt. kepada nabi Muhammad saw. tanpa perantara Malaikat Jibril. Ketika dimi'rajkan ke Sidratul Muntaha, Nabi mendapat perintah melaksanakan salat.

Semula, perintah salat dalam sehari semalam adalah 50 kali sebagaimana diwajibkan atas umat sebelumnya. Namun Allah swt. memberikan keringanan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya, sehingga perintah salat hanya diwajibkan lima waktu dalam sehari semalam. Namun pahala dan keutamaannya tidak kurang dari 50 kali. Sabda Rasulullah Saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى النَّيْسَابُورِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ
الرُّهْرِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ فُرِضَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَيْلَةَ أُسْرَى بِهِ الصَّلَوَاتُ خَمْسِينَ ثُمَّ نُقِصَتْ حَتَّى جُعِلَتْ خَمْسًا ثُمَّ نُودِيَ يَا
مُحَمَّدُ إِنَّهُ لَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَإِنَّ لَكَ بِهِدِهِ الْخَمِيسَ خَمْسِينَ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Shalat itu diwajibkan atas Nabi Muhammad pada malam di-isra'kan, sebanyak lima puluh kali, kemudian dikurangi hingga lima, lalu beliau diseru. ‘Hai Muhammad! Putusan-Ku tidak dapat diubah lagi, dan dengan shalat lima waktu ini engkau tetap mendapat pahala lima puluh kali.” (HR. Ahmad, Nasa’I, dan Tirmidzi)²¹

²¹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi, Kitab. Ash-Shalah*, Juz 1, No. 213, (Darul Fikr: Beirut-Libanon, 1994 M), h. 254.

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa kuadrat penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah swt. dalam hal ini melaksanakan ibadah salat. dengan melaksanakan salat, manusia dapat mempersiapkan diri agar menjadi hamba Allah swt. yang bertaqwa. Salat lima waktu merupakan salah satu rukun Islam. setiap Muslim yang sudah berakal dan balig wajib melaksanakannya dengan tertib. Salat menjadi tiang agama. Orang yang menegakkan salat berarti menegakkan agama. Dan orang yang meninggalkan salat berarti merobohkan agama. Orang yang meninggalkan salat sekali saja, maka namanya akan dicatat di pintu neraka, sampai ia lakukan kembali (qada) salat itu.

Salat menjadi Amal ibadah yang sangat penting. Amal perbuatan manusia yang kelak akan dihisab pertama pada “Hari Perhitungan” (Yaumul Hisab) adalah salat. jika seseorang baik dan sempurna ibadah salatnya, maka akan dinilai baik semua amal ibadahnya.²²

3. Ibadah Salat

Secara etimologi kata salat berasal dari *fi'il madhi* “صلى” yang diartikan dengan doa atau pujian. Menurut Imam Al-Sharkhasi pengertian shalat menurut bahasa adalah “sebuah pernyataan yang berisi doa dan pujian.”²³ Sedangkan menurut istilah salat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan

²² M Yasin, *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet. 1 (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 70.

²³ Syamsuddin Al-Sharkhasi, *Al-Masbuth*, Jilid. 1, (Bairut: Darul Al-Kubr Al-Ilmiyah, 1993),4.

rukunnya.²⁴ Kemudian para ahli fiqh telah ber-istilah menetapkan salat adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang dengannya kita berbuat ibadah kepada Allah swt. menurut syara' yang telah ditentukan.²⁵ Setiap siswa telah menghafal dua kalimat syahadat, akan tetapi masih banyak yang belum tahu konsekuensinya. Maka peran guru di sekolah sangat perlu membina siswanya dalam melakukan perintah-Nya termasuk salat. Karena, ada siswa tertentu yang hanya takut melanggar perintah gurunya daripada orang tuanya. Mengenai hakikat ibadah, merupakan perintah suatu peringatan untuk menunaikan kewajiban terhadap Tuhan yang telah melimpahkan karunia-Nya. Allah swt. berfirman dalam (Q.S. al-Baqarah/2:21) sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa.”²⁶

Salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam syariat agama Islam. bagaimana tidak, kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia, dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan salat. Salat adalah kewajiban utama bagi setiap orang Islam yang telah baliqh, hukumnya adalah fardhu ‘ain, selama masi dapat menghembuskan nafas, selama itu pula kewajiban

²⁴ Endang Switri, Apriyanti dan Sri Safina, *Pembinaan Ibadah Sholat*: edisi 1 (Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media, 2020), 1.

²⁵ Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Mazhab*, Jilid II, Cet. II, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996),9.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), 4.

salat melekat dipundaknya dan tidak dapat diwakilkan.²⁷ Dengan demikian ibadah salat adalah suatu penghambaan manusia kepada sang Khaliq, yang dilaksanakan karena iman dan taqwa dan dinyatakan dengan perbuatan serta mengikuti aturan-aturan yang telah disyaratkan.

Shaleh Al-Fauzan dalam bukunya menjelaskan bahwa Nabi saw. jika hendak mengerjakan shalat baik fardhu ataupun sunnah beliau bersuci dengan berwudhu'.²⁸ Salat adalah suatu kewajiban dari Allah Swt. bagi setiap mukmin, diantara hikmah disyariatkannya salat adalah untuk menyucikan jiwa dan menyebabkan seorang hamba merasa senang dan bermunajab kepada Allah Swt. di dunia dan berdekatan dengan-Nya diakhirat. Salat juga dapat menghindarkan pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam (Q.S Al-Anqabut/29:45).²⁹

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat tersebut, mendirikan salat yang dimaksud adalah melaksanakan salat-salat fardhu pada waktunya yang dibarengi dengan

²⁷ Syaifurrahman El-Fati. *Panduan Lengkap Ibadah Seharian-hari*, Cet. 1 (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014),50.

²⁸ Shaleh Al-Fauzan. *Fiqh Seharian-hari*, Penerjemah A.A.A. Budiman Mustafa, Cet. I, (Depok: Gema Insani, tt), h. 391.

²⁹ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri. *Minhajul Muslim*, Cet. XXIV (Jakarta: Darul Haq, 2019),375.

kesempurnaan wudhu, rukun dan sunnah salat. Solat merupakan pekerjaan yang baik, inti dari seluruh ketaatan, tiang agama dan pekerjaan yang paling disenangi Rasulullah saw. dan merupakan amal yang paling pertama dihisab pada hari kiamat.³⁰ Dengan melaksanakan salat manusia dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Keutamaan salat juga memberikan kebaikan yang banyak bagi umat Islam. berdasarkan hadist riwayat Ahmad, dari Abdullah bin Umar ra, Rasulullah saw. bersabda:

صحيح ابن حبان 1467: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَلَمَةُ بْنُ شَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُقْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَيْسَى بْنِ هِلَالِ الصَّدْفِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَقَالَ: مَنْ حَافِظَ عَلَيْهَا كَانَتْ لَهُ نُورًا وَبُرْهَانًا وَنَجَاةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ لَمْ يُحَافِظْ عَلَيْهَا لَمْ يَكُنْ لَهُ بُرْهَانٌ وَلَا نُورٌ وَلَا نَجَاةٌ، وَكَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ قَارُونَ وَهَامَانَ وَفِرْعَوْنَ وَأَبِي بَنِي خَلْفٍ.

Artinya:

“Shahih Ibnu Hibban 1467: Muhammad bin Abdurrahman As-Sami telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Salamah bin Syabib telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Al Muqri’ telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sa’id bin Ayyub telah mengabarkan kepadaku, ia berkata, Ka’ab bin Alqamah telah mengabarkan kepadaku dari Isa bin Hilal Ash-Shadafi dari Abdullah bin Amr dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, “Pada suatu hari, beliau menjelaskan tentang shalat. Beliau bersabda, 'Barangsiapa memeliharanya, niscaya shalatnya itu akan menjadi cahaya, dalil, dan penyelamat baginya pada hari kiamat nanti. Dan barangsiapa tidak memeliharanya, niscaya ia tidak akan memiliki dalil,

³⁰ Arif Rahman. *Panduan Salat Wajib dan Sunnah Sepanjang Masa*, Cet. I (Jakarta: Shahih, 2016),1

cahaya dan penyelamat. Pada hari kiamat nanti, ia bersama dengan qarun, Haman, Fir'aun dan Ubay bin".³¹ (54:2).

Salat merupakan rangkaian kegiatan yang bisa menyehatkan rohani dan jasmani, dan dapat dijadikan sebagai senam dipagi hari maupun sore dan malam hari. Jika salat telah rutin dilakukan maka dengan sendirinya akan mudah dilakukan karena salat akan bersahabat dengan orang yang rajin dalam mengamalkan salat dan akan merasakan ada sesuatu yang hilang jika suatu waktu tidak melaksanakannya. berikut pemaparan tentang syarat dan rukun salat :

a. Syarat Salat:

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baliqh dan berakal
- 3) Suci dari haidh
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- 5) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusar dan lutut sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan telapak tangan.
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing salat
- 7) Mengetahui mana yang rukun dan yang sunnah
- 8) Menghadap kiblat.³²
- 9) Memiliki akal yang waras
- 10) Telah sampai dakwah Islam kepadanya
- 11) Sadar atau tidak sedang tidur.³³

³¹ Musnad Imam Ahmad, *Musnad Abdullah Bin Amru Bin A'sh*, (Juz 2; Bairut Libanon: Darul Fikri), 158.

³² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, Cet. IV (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), 98.

b. Rukun Salat:

- 1) Niat
- 2) Takbiratul Ithram
- 3) Berdiri tegak. Yang berkuasa pada salat fardhu, boleh sambil duduk atau berbaring tegak bagi yang sedang sakit
- 4) Membaca surah al-Fatihah pada tiap rakaat
- 5) Ruku' dan tuma'ninah
- 6) I'tidal dan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca salawat nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) Tertib berurutan mengerjakan rukun tersebut.

c. Macam-Macam Salat

Sholat terbagi menjadi dua macam, yaitu salat fardhu dan salat tathowwu' antara lain:

- 1) Salat fardhu Yaitu sholat yang diwajibkan Allah swt. kepada hamba-hamba-Nya sesuai batasan-batasan yang telah dijelaskan-Nya, baik melalui perintah maupun larangan. Dalam hal ini adalah sholat 5 waktu dalam sehari semalam, yaitu:

³³ Syaufurrahman El-Fatih, *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari*, Cet. I (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014),26.

- a) Dzuhur, waktunya dari tergelincirnya matahari kearah barat sampai panjang bayangan dua kali lipat dari panjang benda aslinya .
- b) Ashar, waktunya dari panjang bayangan dua kali lipat dari panjang benda aslinya sampai tenggelamnya matahari.
- c) Magrib, waktunya dari tenggelamnya matahari sampai hilangnya mendung merah dilangit.
- d) Isya, waktunya dari hilangnya mendung merah di langit sampai munculnya fajar shodiq.
- e) Subuh, waktunya dari munculnya fajar shodiq sampai terbitnya matahari.³⁴
- f) Sholat Tathowwu' Yaitu sholat sunnah atau tambahan dari salat-salat fardhu 5 waktu. Solat ini terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1)) Salat Tathowwu' Muthlaq Yaitu sholat sunnah yang batas dan ketentuannya tidak ditentukan oleh syara'.
 - 2)) Salat Tathowwu' Muqoyyad Yaitu sholat yang batas dan ketentuannya telah ditentukan oleh syara'.

Ibnu Umar rodhiallohu anhuma berkata: "Aku menghafal 10 rokaat (sholat) dari Nabi sholallohu alaihi wa sallam. 2 rokaat sebelum Dzuhur dan 2 rokaat sesudahnya, 2 rokaat setelah maghrib dirumahnya, 2 rokaat setelah isya' dirumahnya, dan 2 rokaat sebelum shubuh disaat Nabi sholallohu alaihi wa sallam tidak boleh dimasuki orang lain". (HR. Bukhori: 118, dan Muslim: 729)

Salat lain yang disyariatkan dalam bagian ini antara lain, sholat-sholat sunah seperti salat tahajud, salat witr dan rowatib, salat istihoroh, salat dhuha,

³⁴ Imam Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah Albukhori Al Ja'fi, "Shohih Bukhari" (Jilid 1; Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M),105.

salat taubat, salat tahiyatul masjid, dan salat tasbih.³⁵ Diantaranya tersebut dapat kita laksanakan sebagai tambahan amalan ibadah di mata Allah Swt.

d. Kedudukan Salat dalam Islam

Salat menempati posisi yang paling penting dalam Islam. sebab, ibadah tersebut memiliki banyak keistimewaan, diantaranya:

1) Salat adalah tiang agama

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw sebagai berikut:

Pokok urusan adalah Islam, sedangkan tiangnya adalah salat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah swt. (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Mu'az).

2) Ibadah yang diwajibkan pertama kali dalam Islam

Perintah salat yang langsung disampaikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw, menunjukkan betapa besar kecintaan-Nya kepada salat. terlebih, jika dilihat dari peristiwa isra' dan mi'raj dalam hadits Rasulullah Saw. yang mana salat dikurangi menjadi lima kali, namun pengurangan itu tidak mengurangi pahala-Nya. Tentunya hal itu semakin menegaskan bahwa salat merupakan ibadah yang sangat agung dalam Islam. sebab dengan salat, hamba-hamba Allah Swt. dapat mengingat, berkomunikasi, dan beribadah langsung dengan-Nya.

3) Ibadah yang pertama kali dihisab pada hari kiamat

Salat merupakan amalan yang pertama kali dihisab (diperhitungkan) pada hari kiamat. Bahkan amalan salat menjadi penentu amal-amal lainnya. Sebab,

³⁵ L. Aditia, "Makalah Sholat", Samata-Gowa, 17 Mei 2013, https://www.academia.edu/16149334/Makalah_Tentang_Sholat diakses pada 13 februari 2020

apabila salat seorang hamba baik, maka baik pula seluruh amalnya. Namun, apabila buruk, maka buruk pula seluruh amalnya.

4) Amalan pembeda antara muslim dengan orang kafir

Salat adalah amalan penentu dan pembeda antara Islam dan kafir. Sebab, orang yang dengan sengaja meninggalkannya adalah kafir.

5) Amalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Setiap hamba selalu dituntut untuk mengabdikan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. salah satu cara yang menunjang hal itu adalah salat. salat merupakan sarana untuk berkomunikasi langsung dengan Allah Swt. sebagaimana firman-Nya dalam (Q.S Tha Ha/14:20)

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah Swt, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku. Maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku.” (Q.S Tha Ha: 20/14)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa salat adalah kewajiban untuk menyembah Allah swt sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan supaya manusia sebagai hamba-Nya dapat mendekatkan diri dan mengingat Allah swt.

6) Salat adalah kewajiban mutlak

Perbedaan salat dengan ibadah lainnya, tidak hanya terletak pada penyampaian perintah Allah Swt. tetapi juga tentang ada tidaknya keringanan

(rukhsah) untuk meninggalkan atau menggantinya.³⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa salat merupakan hubungan manusia dengan Allah swt. secara terus menerus, senantiasa diperbaharui dan teratur antara orang mukmin dan yang maha pencipta. Hubungan yang terjalin di atas segala keadaan dan tidak pernah terputus oleh segala kemungkinan, serta dalam segala kehidupan seseorang.

e. Dasar Hukum Ibadah Salat

Sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yaitu hanya patuh dan taat kepada Allah swt. maka melakukan salat dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk komitmen tersebut, sebagaimana firman Allah swt. dalam (Q.S al-Hajj/22:77)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا الْخَيْرَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, rukulah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan”. (Q.S al-Hajj/22:77)³⁷

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa tujuan utama hidup manusia adalah untuk mengabdikan kepada Allah swt. dengan demikian memberikan pendidikan tentang tatacara ibadah salat kepada siswa adalah bentuk kewajiban bagi setiap orang Islam, atau guru baik di sekolah maupun di luar sekolah.

³⁶ Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajjud*, Cet. 1 (Jakarta Selaatan: Wahyu Qolbu, 2015),5.

³⁷ Depertemen Agama RI, *Al-Jumatul Ali al-Qur'an dan terjemahnya*, (Cet. VI; Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005),523.

f. Tujuan Salat

Salat merupakan martabat paling sempurna dalam menghambakan diri kepada Allah swt. Allah swt. memerintahkan salat lima waktu untuk menyebut nama-Nya dengan menggunakan hati, lidah dan anggota tubuh yang lain. Masing-masing dari hati, lidah dan anggota tubuh memperoleh bagian dalam menghambakan diri kepada-Nya. Karena manusia diciptakan untuk menyembah Allah swt. dan beribadah kepada-Nya.³⁸

Tujuan syara' ditetapkan kewajiban salat atas manusia yang terpenting di antaranya supaya manusia selalu mengingat Allah swt. Hubungan langsung antara manusia dengan Allah swt. Penciptanya adalah ketika manusia itu mengingat Allah swt. yang biasa disebut dengan zikir. Allah swt. menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun sambil berbaring.³⁹

Abdurrahman Al-Jaziri mengatakan bahwa tujuan shalat yang hakiki adalah untuk mengagungkan Tuhan Pencipta langit dan bumi dengan penuh khusyu' dan tunduk kepada ke-Maha Agung-Nya yang kekal dan ke-Maha Mulia-Nya yang abadi. Maka seseorang tidaklah disebut melakukan shalat untuk tuhan-Nya, kecuali apabila hatinya hadir dan penuh rasa takut kepada Allah swt semata.⁴⁰

4. Pengamalan Keberagamaan

Pengamalan berasal dari kata amal yang artinya berbuat baik, suka membantu, yang dilakukan dengan tujuan untuk berbuat kebaikan terhadap

³⁸ Muhammad Ibrahim. *Muqtashar Fiqh Islam*, Cet 1. (Surabaya: Pustaka Yasir, 2009),35.

³⁹ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2010),22.

⁴⁰ Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Mazhab*, Cet. II, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996),4.

sesama manusia. Amal yang dimaksud adalah perbuatan manusia terhadap sang pencipta. Pengamalan Yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perbuatan manusia dalam lingkup mengerjakan ibadah salat.⁴¹ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagaman adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.⁴² Maksudnya sejauh mana siswa mampu menerapkan perilaku beragama dalam kehidupan sehari-hari khususnya terhadap pengamalan beragama pelaksanaan ibadah salat.

Istilah agama digunakan dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah Religion. Dalam bahasa Arab digunakan istilah Al-din.⁴³ Agama berasal dari bahasa Arab, yang berarti pendirian.⁴⁴ Agama merupakan tempat ketenangan dan perlindungan yang menentramkan hati. Dengan agama semua pribadi tunduk dengan ketentuan hukum alam yang umum. Dan dengan agama, orang melihat kepada manusia yang di atasnya dalam segi ilmu dan kehormatan, dan kepada manusia yang di bawahnya dalam soal harta dan pangkat, sesuai dengan ajaran-ajaran yang datang dari Ilahi.⁴⁵ Agama mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena akan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.⁴⁶ Agama mempunyai peraturan yang mutlak

⁴¹ Muhammad Yusuf "Pengamalan Beragama Anak Putus Sekolah Suku Terasing Daerah Tertinggal Di Desa Paramasan Bawah Kabupaten Banjar" *Mu'adalah* Volume 3, No. 2 (Desember, 2015) 1-12 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/psj/article/viewFile/651/516>

⁴² M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012),170.

⁴³ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1-2.

⁴⁴ Imam Mohtar. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Cet. I; Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017),15.

⁴⁵ Syekh Muhammad Abduh. *Risalah Tauhid*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979),165.

⁴⁶ Ridwan Lubis. *Sosiologi Agama*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2017), 3.

berlaku bagi segenap manusia dan bangsa, dalam semua tempat dan waktu, yang dibuat oleh sang pencipta sehingga peraturan yang dibuat benar-benar adil.⁴⁷

Beragama berarti orang yang menempuh jalan atau ajaran dengan pendirian yang kokoh dan kuat.⁴⁸ Jika seseorang sudah mengenal agamanya, berarti mereka telah banyak melaksanakan amalan-amalan yang diperintahkan dalam agama itu sendiri. Karena baru dapat dirasakan indahnya sebuah agama jika seseorang patuh terhadap-Nya dalam menjalankan perintah dan larangan-Nya. Setiap agama memiliki aturan-aturan tertentu dan tidak ada agama yang menganjurkan umatnya dalam berbuat kejahatan. Pada dasarnya agama mengajarkan untuk berbuat baik, dan rajin dalam beribadah terkhususnya agama Islam.

Memang sangat penting dalam mengajarkan dan mengenalkan siswa dengan agama, karena pada dasarnya agama hadir dengan tujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh manusia yang ada di muka bumi ini serta menjadi perhatian yang paling utama. Jika siswa telah terbiasa dalam ibadah, maka dengan sendirinya mereka akan paham dengan arti sebuah agama yang mereka anut dan merasakan manisnya Iman.

Pengamalan keberagaman dalam penelitian ini merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan berhubungan dengan agama. Yang dimaksud disini ialah pelaksanaan ibadah salat sebagai bukti pengabdian dalam agama Islam.

⁴⁷ Syibran Mulasi, dkk. *Metodologi Studi Islam*, Cetakan I (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Juli 2021),53.

⁴⁸ Imam Mohtar. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Cetakan. I (Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017),15.

Adapun indikator pengamalan keberagamaan ialah sebagai berikut:

- a) Siswa terbiasa berperilaku sabar.

Berperilaku sabar merupakan bentuk menahan diri untuk melaksanakan sesuatu yang sebenarnya tidak disenangi, atau siap mengemban sesuatu dengan penuh keridhaan dan pasrah kepada Allah.⁴⁹ Sabar juga merupakan bentuk menahan diri dari segala cobaan yang dihadapi.⁵⁰ Sabar menempati posisi yang sangat istimewa dalam ajaran Islam, serta sarana untuk memperoleh pertolongan Allah Swt. secara cepat⁵¹. Dalam hal ini ketika seorang siswa dilatih untuk terus beribadah dan melaksanakan salat tepat waktu, maka mereka akan terbiasa berperilaku sabar begitupun dalam kehidupan sehari-harinya.

- b) Siswa terbiasa saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain.

Ketika seorang siswa telah terbiasa dalam binaan ibadah salat maka mereka akan saling menjaga antara teman dan santun terhadap guru-guru, karena pelaksanaan ibadah salat para siswa beserta gurunya berada dalam satu tempat yang sama yaitu masjid di lingkungan sekolah.

Berdasarkan indikator tersebut dalam pengamalan beragama peneliti menyimpulkan indikator menjadi satu yaitu siswa terbiasa berperilaku sabar, saling menghargai dan menghormati terhadap orang lain.

Pengamalan keberagamaan merupakan bentuk perlakuan seseorang terhadap kebiasaan dalam beribadah. Atau dapat juga dikatakan sebagai bentuk

⁴⁹ Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhaju Muslim*, (Cet. I; Solo: Puataka Arafah, 2017), 834

⁵⁰ Siti Hodijah, Yeni Rachmawati, dan Mubiar Agustin, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar" *Edukids* volume 15, No. 2 (2018) 1-8
<http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

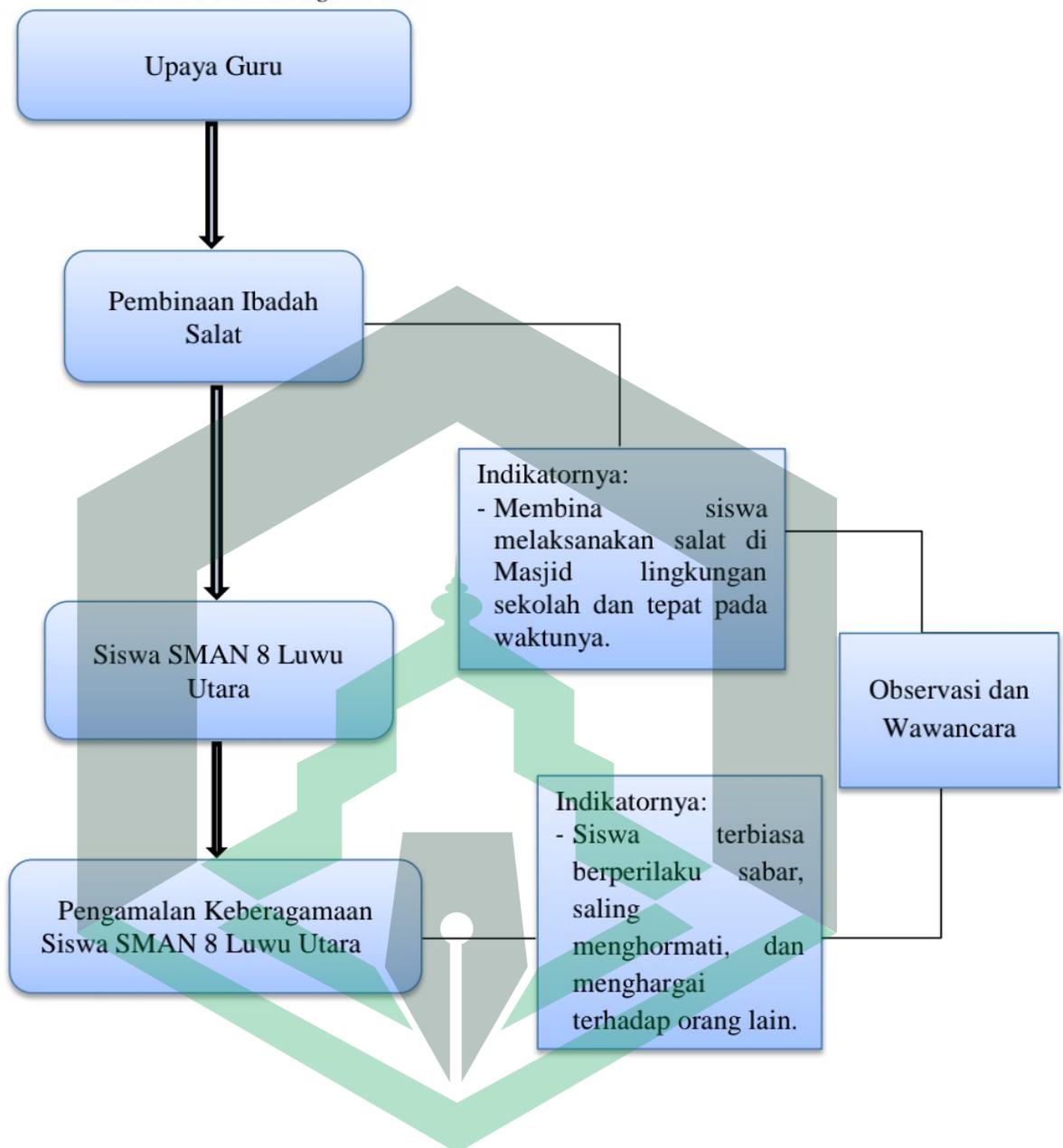
⁵¹ Amirullah Syarbini & Novi Hidayati Afsari, *Rahasia Super Dasyat dalam Sabar & Shalat*, (Cet. II; Maret: Qultum Media, 2014), 2

pengaplikasian terhadap ajaran agama. Jadi, dalam penelitian ini pengamalan dimaksudkan bagaimana siswa mampu menerapkan perilaku-perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari terutama pada pelaksanaan ibadah salat tanpa adanya paksaan dari orang lain melainkan itu dari dirinya sendiri.

C. Kerangka Pikir

Upaya guru disini dalam pembinaan ibadah salat siswa di SMAN 8 Luwu Utara diantaranya dengan memaksimalkan pelajaran dan praktek pendidikan agama di sekolah. Adapun langkah-langkah dalam pembinaan ibadah salat yang mana menjadikan pendidikan agama sebagai basis untuk membina kebiasaan salat siswa. Kemudian merancang berbagai aktivitas sehari-hari siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai ajaran agama. Yaitu dengan mengajak siswa agar selalu mengikuti salat di Masjid lingkungan sekolah pada waktu dzuhur dan ashar, kemudian memberikan hukuman dan nasehat bagi siswa yang tidak mau mengikuti salat berjamaah di Masjid, dan menyediakan daftar hadir harian bagi siswa yang melaksanakan salat. yang paling berperan ialah guru terutama guru pendidikan agama Islam. Dengan cara ini, siswa diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan seperti terbiasa untuk berperilaku sabar, saling menghormati baik terhadap guru maupun teman-temannya dan saling menghargai terhadap orang lain. Yang pada akhirnya dapat membentuk kebiasaan beragama terutama pada salat sehingga pengamalan keberagamaan siswa terlaksana berdasarkan kesadaran dalam dirinya sendiri. Adapun kerangka pikirnya dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Secara teoritis, penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha yang mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya. Sehingga hanya merupakan penyinggapan fakta. Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field studi*) dengan mengangkat objek kajian, yakni Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMAN 8 Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian



Gambar 3.1 Dena Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 8 Luwu Utara yang beralamat di Jl. Taman Siswa No. 2, Kelurahan Kappuna, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Keadaan sekolah

saat ini dapat dikatakan baik dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, dari jumlah gedung dan ruangan yang sudah tersedia. Meskipun masih ada peralatan yang kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar dan mengajar.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada sekolah tersebut karena berdasarkan hasil pengamatan langsung diperoleh informasi dari Bapak Budalukman S.Pd, mengatakan bahwa di sekolah tersebut dalam pelaksanaan ibadah salat, masih ada siswa yang tidak mengerjakan salat karena faktor malas dan juga masih ada siswa yang tidak tahu mengenai bacaan dalam salat. sehingga sekolah menerapkan pembinaan ibadah salat agar supaya pengamalan keberagaman siswa dalam hal ibadah salat dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti berharap melalui penelitian ini kondisi tersebut dapat teratasi dan menjadi sumbangsih bagi sekolah. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah di SMAN 8 Luwu Utara.
2. Guru pendidikan agama Islam dan Pembina ekstrakurikuler Remus di SMAN 8 Luwu Utara.
3. Siswa di SMAN 8 Luwu Utara.

C. Defenisi Istilah

Judul Penelitian ini adalah “Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagaman Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara”. Untuk menghindari kesalahpahaman dan ketentuan dalam memberikan pemahaman

terhadap judul ini, maka penulis mengemukakan dan menjelaskan definisi yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pembinaan ibadah salat adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan pengajaran disertai dengan praktek ibadah salat terhadap siswa agar siswa tersebut terbiasa dalam melaksanakan salat di masjid lingkungan sekolah dan tepat pada waktunya.
2. Pengamalan keberagaman siswa adalah bentuk penerapan perilaku baik siswa dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari pembinaan ibadah salat di sekolah yaitu siswa terbiasa berperilaku sabar, saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain.
3. Ibadah merupakan bentuk ketaatan suatu hamba terhadap sang pencipta.
4. Salat adalah rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya.
5. Beragama merupakan orang yang menempuh jalan atau ajaran dengan pendirian yang kokoh dan kuat.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field study*). Yang mana peneliti akan terjun langsung ke lokasi tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 8 Luwu Utara untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi non partisipan sebagai teknik pengumpulan data.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara dan hasil observasi dari suatu objek. Untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru terutama guru pendidikan Agama Islam, kemudian siswa, kepala sekolah dan pembina rohis dan remos untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang didapatkan dalam melakukan observasi berupa data lisan dan catatan lapangan.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevansi dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat-alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan atau memperoleh data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti sebelum melakukan observasi dan wawancara di lapangan dan bertemu dengan narasumber.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.⁵² Adapun yang diobservasi adalah Guru dan siswa tentang pelaksanaan pembinaan ibadah salat siswa di SMAN 8 Luwu Utara dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Kegiatan yang akan dilakukan terhadap guru dan siswa ialah disini peneliti akan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk melakukan pengamatan kepada pembinaan guru terhadap siswa dan pelaksanaan ibadah salat siswa. Kemudian peneliti hanya ikut serta dalam pelaksanaan ibadah salat. akan tetapi kegiatan pembinaan ibadah salat siswa di sekolah, dilaksanakan disetiap hari sekolah selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru agama Islam untuk membina siswa dengan memberikan pengajaran yang baik, keteladanan yang nyata serta nasehat-nasehat mengenai keutamaan salat. adapun pelaksanaan ibadah salat disekolah hanya dilakukan di dua waktu salat saja yaitu dzuhur dan ashar. Karena siswa berada di sekolah hanya selama pukul 16:15.

2. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu bentuk instrumen penelitian yang digunakan dengan cara langsung terhadap orang yang dianggap dapat memberikan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, Cet. XV, (Bandung: Alfabeta, 2012), 145.

keterangan terhadap objek yang diteliti.⁵³ Berdasarkan observasi awal, tanggal 12 oktober 2020 diperoleh informasi dari salah satu guru di SMAN 8 Luwu Utara (Budalukman SH. S.Pd.) mengatakan bahwa data yang sifatnya arsip telah tersedia di sekolah dan untuk data yang membutuhkan wawancara langsung dengan siswa dan guru tetap juga dimungkinkan, karena sekolah tetap membolehkan pembelajaran tatap muka dengan protocol covid-19 (peserta didik maksimal 50%).

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI, siswa dan orang tua/wali siswa yang digunakan untuk memperoleh data tentang apakah pembinaan ibadah salat dapat meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMAN 8 Luwu Utara. Serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMAN 8 Luwu Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang bersumber dari arsip-arsip.⁵⁴ Seperti keadaan sekolah yang dianggap penting, keadaan guru, pegawai dan tata usaha, jumlah siswa, atau kelengkapan lainnya dari fasilitas sekolah.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi yaitu dilakukan dengan membandingkan dan mengecek sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, 145

⁵⁴ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet. V; Jakarta: Rajawali Pers, 2011),172

data dari sumber yang sama. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama dan serempak.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang berapa fenomena, tetapi lebih pada meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

I. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dan yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting atau tidak diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk teks naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁵⁶ Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Xv, (Bandung: Alfabeta, 2012),338-339.

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,338-339

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa peneliti dalam pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, harus melalui beberapa tahapan yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yaitu disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.



⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 345.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Luwu Utara

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 8 Luwu Utara

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 8 Luwu Utara yang beralamat di Jl. Taman Siswa No. 02 Kel. Kappuna Kec. Masamba Kab. Luwu Utara, resmi didirikan pada tanggal 25 juli tahun 2006 sesuai dengan surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 234/SMA/B/2006. Adapun Luas tanah SMA Negeri 8 Luwu Utara sebesar 3 m² Pada awal berdirinya SMA Negeri 8 Luwu Utara dibawah naungan departemen pendidikan dan kebudayaan kabupaten Luwu Utara. Awalnya SMA Negeri 8 Luwu Utara ini dinamakan SMA Negeri 2 Masamba kemudian berubah nama menjadi SMA Negeri 8 luwu utara pada tahun 2018 sampai saat ini.

Sejak berdirinya SMA Negeri 8 Luwu Utara telah mengalami beberap kali pergantian kepala sekolah berikut data yang diperoleh peneliti dari sekolah. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara

No	Nama	Jabatan	Tahun
1.	Muhajir S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	2006-2013
2.	Arifin Santoso., S.Pd.	Kepala Sekolah	2014-2016
3.	Suhardi., S.Pd.	Kepala Sekolah	2017-2021

Sekolah menengah atas (SMA) Negeri 8 Luwu Utara telah banyak memperoleh penghargaan pada bidang akademik maupun non akademik baik ditingkat Kabupaten/Kota, Provinsi sampai tingkat nasional.

b. Visi dan Misi

Adapun visi sekolah menengah atas (SMA) Negeri 8 Luwu Utara ialah “kokoh dalam iman dan taqwa, berbudaya dan unggul dalam prestasi”. Sedangkan misi sekolah menengah atas (SMA) Negeri 8 Luwu utara adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan ajaran agama masing-masing.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang religius dengan mengedepankan etika dan norma-norma agama dalam pergaulan.
- 3) Menciptakan suasana saling hormat menghormati, saling bantu terhadap yang kesusahan, dan menumbuhkan rasa persaudaraan satu sama lain.
- 4) Membiasakan diri berucap salam, bertegur sapa secara sopan dan santun.
- 5) Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 6) Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif dan jujur.
- 7) Meningkatkan dan memfasilitasi pembinaan kegiatan ilmiah, olah raga dan seni.
- 8) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif bagi siswa sesuai potensi masing-masing serta melestarikan kearifan budaya lokal.
- 9) Meningkatkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.

- 10) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.
- 11) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya bagi warga sekolah.

c. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan tenaga pendidik di SMA Negeri 8 Luwu Utara merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu pendidikan karena berhasil tidaknya seseorang tergantung pengembangan dalam melakukan pengajaran, dan guru kelas merupakan orang tua siswa ketika berada di sekolah terutama di dalam kelas. Jumlah guru dan pegawai yang ada sampai saat ini cukup banyak dengan keahlian masing-masing.

Jumlah Guru sebanyak 50 orang, laki-laki sebanyak 21 orang, PNS 14 orang dan Non PNS 7 orang. Perempuan sebanyak 29 orang, PNS 18 orang dan Non PNS sebanyak 11 orang. Kemudian jumlah Pegawai sebanyak 11 orang, laki-laki 3 orang, PNS 1 orang dan Non PNS 2 orang. Perempuan sebanyak 8 orang, PNS 2 orang dan Non PNS sebanyak 6 orang.

Pendidik adalah pengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga dengan demikian dari sekian banyak komponen yang ada di sekolah, pendidiklah yang paling dekat dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut profil pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta pembina remaja mushollah (Remos) dalam menunjang pelaksanaan pembinaan ibadah salat siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara:

1) Anwar Tanding, S.Ag

Anwar Tanding, S.Ag, beralamat di Lampuawa, pernah menempuh pendidikan di IAIN Alauddin UP dan memperoleh gelar S1 pada tahun 1996.

2) Rismala, S.Pd.I

Rismala, S.Pd.I beralamat di desa Rompu, pernah menempuh pendidikan di IAIN Palopo dan memperoleh gelar S1 pada tahun 2015.

3) Bahrianti, S.Sos

Bahrianti, S.Sos beralamat di Masamba, Jl. Kesatuan. Sebagai pembina Rohis di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

4) Emil Putrawan, S.Pd

Emil Putrawan, S.Pd beralamat di Masamba, Kelurahan Kappuna. Pernah menempuh pendidikan di UNM dan memperoleh gelas S1 pada tahun 2008. Sebagai Pembina remus di SMA Negeri 8 Luwu utara.

Tabel 4.2 keadaan pendidik sebagai penunjang pembina ibadah salat siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara (Informan/Narasumber)

No	Nama Pendidik	Jabatan/ Status	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Bidang Studi
1	Anwar Tanding, S.Ag.	PNS	S1	L	Pendidikan Agama Islam
2	Rismala, S.Pd.I	Guru	S1	P	Pendidikan Agama Islam
3	Bahrianti, S.Sos.	Pembina Rohis	S1	P	PLTKTU
4	Emil Putrawan, S.Pd.	Pembina Remus	S1	L	Sejarah

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Luwu Utara, paada tanggal 9 mei 2021

d. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak bisa dipisahkan di dalam proses belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pokok persoalan atau subjek dalam semua gerak kegiatan interaksi belajar mengajar. Menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam proses pembelajaran merupakan paradigma baru dalam era reformasi dunia pendidikan. Peserta didik yang mengelolah dan mencerminkannya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Dengan demikian, peserta didik merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Keadaan peserta didik di SMA Negeri 8 Luwu Utara dari kelas X=XII berjumlah 736 orang siswa, jumlah ruang kelas keseluruhan sebanyak 24 gedung. Kelas X sebanyak 9 ruangan untuk 274 orang siswa, kelas XI sebanyak 8 ruangan untuk 248 orang siswa dan kelas XII sebanyak 7 ruangan untuk 214 orang siswa.

**Tabel 4.3 keadaan peserta didik sebagai Narasumber
(Informan/Narasumber)**

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Fitrah Nadhifah	XII IPA 4	P
2	Khadijah	XII IPS 2	P
3	Ahmad	XI IPA 1	L
4	Andi Nurafia	X 4	P
5	Intan Pertiwi	XI IPA 1	P

e. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas dan juga berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Luwu Utara dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 8 Luwu Utara

No	Keterangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Bahasa	1	Baik
6	Ruang BK/BP	1	Baik
7	Ruang Gudang	1	Baik
8	Ruang Aula	1	Baik
9	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
11	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Galeri Seni	1	Baik
14	Ruang Osis	1	Baik
15	Ruang kelas	24	Baik
16	Labolatorium	1	Baik
17	Lapangan upacara	1	Baik
18	Lapangan volly	1	Baik
19	Lapangan takraw	1	Baik
20	WC Siswa Laki-laki	2	Baik
21	WC Siswa Perempuan	2	Baik
22	WC Guru	4	Baik

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 8 Luwu Utara, paada tanggal 9 mei 2021

f. Keadaan Lingkungan Sekolah

Keadaan lingkungan sekolah saat ini dapat dikatakan baik dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana yang ada, dari jumlah gedung dan ruangan yang sudah tersedia. Meskipun masih ada peralatan yang kurang akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar dan mengajar. Lingkungan sekolah merupakan taman bagi siswa sebagai salah satu bentuk dari lingkungan pendidikan. Setelah melakukan pembelajaran di dalam kelas maka lingkungan sekolah adalah tempat ternyaman bagi siswa berkumpul dengan teman-temannya.

Tidak hanya itu, lingkungan sekolah juga merupakan tempat membentuk perilaku siswa karena dalam lingkungan sekolah ada banyak kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ialah kegiatan Rohani Islam untuk menjadikan pengamalan keberagaman siswa menjadi jauh lebih baik.

Pelaksanaan pembinaan ibadah salat di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Luwu Utara berjalan dengan baik, dari sebelumnya banyak siswa yang malas dalam melaksanakan salat menjadi hanya beberapa siswa saja yang tidak melaksanakan salat. Harapan sekolah melaksanakan pembinaan ibadah salat siswa agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan pelaksanaan pengamalan beragama dalam hal ibadah salat dapat meningkat.

2. **Gambaran Khusus Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara**

Sasaran yang ditempuh atau dituju dari penelitian ini adalah pembiasaan dalam melaksanakan ibadah yang erat kaitannya dengan tingkat keimanan ataupun keagamaan. Dalam pembinaan ibadah salat hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembinaan ibadah salat sangat diperlukan kebiasaan dan latihan-latihan ibadah pada siswa. Bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga harus diajarkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari, agar pengamalan keagamaan terlaksana dengan baik. Untuk mengetahui pembinaan ibadah salat siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Suhardi, S.Pd., selaku kepala sekolah di SMA Negeri 8 Luwu Utara yang mengemukakan bahwa:

“Pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara ini sudah ditetapkan di dalam aturan sekolah bahwa siswa diharuskan untuk salat berjama’ah di Masjid sekolah selama berada di lingkungan sekolah, sebagai salah satu bentuk pembinaan ibadah salat. Agar siswa mampu menerapkan perilaku-perilaku yang baik. Aturan ini bukan hanya untuk siswa saja tetapi untuk semua pihak sekolah yang beragama Islam. Jadi, guru-guru juga diharuskan untuk ikut salat berjama’ah dan diharapkan untuk mengajak siswanya melaksanakan salat bersama-sama.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa awalnya siswa sangat malas dalam melaksanakan ibadah salat. Saat waktu salat tiba ada banyak sekali siswa yang hanya berkeliaran di lingkungan sekolah tanpa melaksanakan salat. akibat dari perkumpulan siswa tersebut, selalu terjadi perkelahian antara siswa dan itu membuat guru-guru merasa sangat khawatir

⁵⁸ Suhardi, Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

dengan keadaan siswa di sekolah ini. Sehingga kepala sekolah dan staf dewan guru sepakat membina siswa dalam hal ibadah salat. Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan selama penelitian berlangsung, dapat diketahui bahwa di SMA Negeri 8 Luwu Utara menerapkan proses pembinaan ibadah salat bagi siswa di sekolah. Saat ini sudah terlaksana secara optimal karena dapat dilihat dari proses pembinaan guru terhadap siswa yang sangat memperhatikan pelaksanaan salat siswa selama di sekolah.

Tujuan yang sebenarnya dari pembinaan ibadah salat siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara ialah untuk menjadikan pribadi siswa menjadi pribadi yang baik seperti terbiasa untuk berperilaku sabar, saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain. Dengan binaan dari guru terutama guru agama Islam yang senantiasa memberikan nasehat dan pengajaran yang baik terhadap siswa agar siswa menjadi pribadi seperti yang diharapkan.

Berikut peneliti melakukan wawancara langsung oleh salah satu guru di SMA Negeri 8 Luwu Utara untuk mengetahui bagaimana pengamalan keberagaman siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, beliau mengemukakan bahwa:

“Pengamalan keberagaman siswa dengan adanya pembinaan ibadah salat, kini siswa telah mengalami perubahan dalam bentuk perilakunya. Siswa telah terbiasa untuk berperilaku sabar dalam hal menjalankan ibadah salat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan sabar menjalankan aturan-aturan dari sekolah. Bukan hanya itu, siswa juga telah mengalami perubahan perilaku menjadi lebih menghormati dan menghargai guru-guru maupun teman-tamannya. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang benar-banar sulit untuk diatur karena bawaan dari lingkungan luar, tentunya selaku guru tidak ada hentinya untuk tetap selalu memberikan nasehat-nasehat agar siswa senantiasa untuk berperilaku yang baik

terhadap guru maupun orang lain, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah”⁵⁹.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan ibadah salat telah memberikan dampak yang baik dalam pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Hal ini telah dirasakan oleh pihak sekolah dalam perubahan-perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Meskipun masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diarahkan dalam perilakunya yang masih malas dan tidak menghormati dan menghargai teman-tamannya bahkan gurunya, pihak sekolah terutama guru agama Islam di SMA Negeri 8 Luwu Utara dengan sabar menghadapi siswanya tersebut dengan tetap selalu memberikan binaan dan arahan agar menjadi pribadi yang lebih baik seperti yang diharapkan. Untuk lebih mengetahui bagaimana pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara peneliti juga melakukan wawancara oleh salah satu siswa di sekolah tersebut yang mengemukakan bahwa:

Pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara ini dapat dikatakan baik. Dilihat dari perilaku sehari-hari teman-teman saya di lingkungan sekolah bahkan di luar lingkungan sekolah. Kami dalam berperilaku tentunya tetap selalu menghormati guru, menghargai guru dan teman-teman serta taat dalam segala aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Karena aturan-aturan yang dibuat sekolah tentunya untuk kebaikan bersama serta untuk membawa nama baik sekolah⁶⁰.

Pelaksanaan pembinaan ibadah salat disertai dengan faktor pendukung yang telah disediakan di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Faktor pendukung tersebut diantaranya ialah adanya guru pendidikan agama Islam sebagai pembina, serta pembina rohis dan remus yang selalu memberikan binaan kepada siswa,

⁵⁹ Budalukman, salah satu guru di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 april 2021.

⁶⁰ Ahmad, Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 april 2021.

kemudian tersedianya Mushollah dan tempat wudhu sebagai tempat pelaksanaan praktik ibadah, dan adanya program pelaksanaan ibadah salat berjama'ah di sekolah sebagai bentuk pengamalan keberagaman siswa agar siswa terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, diketahui bahwa pembinaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan bacaan dan gerakan salat dengan benar

Berdasarkan hasil observasi, hal ini sudah terealisasikan di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Yang mana dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam telah memberikan segala materi yang berkaitan dengan salat seperti bacaan-bacaan salat dari niat sampai salam, guru juga tidak henti memberikan motivasi terhadap orang yang melaksanakan dan meninggalkan salat. Berikut hasil wawancara langsung oleh salah satu guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Luwu Utara sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembinaan ibadah salat di sekolah dilakukan dengan sebaik mungkin, guru tidak henti-hentinya memberikan nasehat dan pengajaran kepada siswa, bukan hanya guru PAI saja melainkan semua guru di sekolah yang pada saat proses pembelajaran mengingatkan siswa untuk tidak meninggalkan salatnya”.⁶¹

Dilanjutkan lagi pembicaraan oleh bapak Anwar Tanding, salah satu guru PAI di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Mengatakan bahwa:

⁶¹ Rismala, Guru PAI di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 20 april 2021.

“Proses pembelajaran di kelas selalu menyisipkan untuk mengingatkan para siswa agar senantiasa melaksanakan ibadah salat, terutama di jam sebelum shalat dzuhur. Bukan hanya guru agama saja, tetapi semua guru mengingatkan siswa untuk tidak meninggalkan salat. tetapi yang paling berperan penting adalah guru agama yang telah memberikan pengajaran tentang bacaan dan praktek ibadah salat. pembelajaran agama Islam di dalam kelas tentunya ada materi khusus tentang salat yang mana kami menyiapkan media pembelajaran seperti vidio-vidio dan power poin sebagai panduan salat siswa dan kemudian dipraktikkan”⁶²

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan dengan cara mengajarkan bacaan dan praktek salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara dapat membantu siswa agar semakin termotivasi untuk melaksanakan salat dengan benar, sehingga semua siswa tahu bagaimana bacaan dan cara salat yang benar berdasarkan tuntunan nabi Muhammad saw.

b. Memerintahkan siswa untuk melaksanakan salat dengan benar

Memerintahkan siswa untuk melaksanakan salat dengan benar maka dalam hal ini guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang benar dengan memperagakan gerakan salat bagi siswa, kemudian melakukan pengawasan saat siswa melaksanakan salat berjamaah untuk menilai gerakan salat siswa tersebut.

Berikut hasil wawancara langsung oleh salah satu guru PAI di SMA Negeri 8 Luwu Utara ialah sebagai berikut:

“Membiasakan siswa untuk salat dengan benar tentunya guru Pendidikan agama telah memberikan pengajaran mengenai cara-cara salat yang benar. kemudian kami memerintahkan kepada para siswa untuk melaksanakan salat Dzuhur dan Ashar berjamaah. Apabila ada yang tidak mengikuti salat berjamaah tanpa adanya hambatan tertentu maka kami berikan teguran dan peringatan, apabila masih saja tidak mengikutinya maka kami selaku guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik dan tidak memberatkan siswa”⁶³

⁶² Anwar Tanding, Guru PAI di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 20 april 2021.

⁶³ Anwar, Guru PAI di SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 20 April 2021.

Berdasarkan hasil wawancara oleh siswa di SMAN 8 Luwu Utara peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan salat dengan benar, para siswa telah diajarkan oleh guru agama tentang praktek salat di dalam kelas. Kemudian pelaksanaan ibadah salat, semua siswa diperintahkan untuk salat berjamaah kecuali yang berhalangan. Kepala sekolah dan pembina remaja mushollah berjalan ke kelas-kelas memanggil para siswa untuk ikut melaksanakan salat di Masjid sekolah. Apabila ada yang tidak melaksanakan salat tanpa berhalangan, biasanya diberikan hukuman seperti membersihkan WC dan menyapu ruang guru, serta menghafalkan bacaan-bacaan salat.

c. Mengadakan kegiatan Rohani Islami

Kegiatan rohis merupakan salah satu organisasi yang telah diadakan di sekolah sebagai bentuk menambah pemahaman keagamaan siswa. Kegiatan rohis ini dilakukan tiga kali dalam seminggu bagi siswa. Dalam pelaksanaan rohis siswa dibina untuk tidak meninggalkan salat karena salat merupakan kewajiban bagi setiap muslim kecuali perempuan yang berhalangan. Siswa harus dibimbing agar memiliki kebiasaan yang positif dalam kesehariannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Bahrianti, selaku pembina rohis untuk mengetahui informasi mengenai pembinaan ibadah salat siswa. Berikut hasil wawancara langsung oleh pembina rohis di SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan bahwa:

“Kita sebagai pembina rohis tidak ada hentinya memperingati siswa untuk selalu melaksanakan salat. selain dari pada itu, kami menyiapkan daftar hadir salat berjamaah di sekolah bagi siswa sebagai bentuk pengawasan bagi siswa. Siswa yang tidak melaksanakan salat melebihi tiga kali maka akan diberikan hukuman, biasanya membersihkan toilet dan merapikan ruang guru. Tetapi dengan hukuman itu kami juga tetap selalu menasehati

agar tidak mengulangnya lagi supaya siswa sadar dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan salat tanpa adanya paksaan dari guru”.⁶⁴

Kemudian dilanjutkan lagi oleh pembina remus yang mengatakan bahwa:

“Saya selaku pembina remus mengajarkan siswa dengan sebaik mungkin untuk melaksanakan salat. laki-laki tidak ada yang berhalangan. Jadi, jika masih ada siswa laki-laki yang berkeliaran pada saat adzan maka saya akan memanggilnya atau menghampirinya agar ikut melaksanakan salat.”⁶⁵

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah salat siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara yaitu dari pelaku (guru dan siswa), sarana dan prasarana serta lingkungan.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan ibadah salat siswa ialah sebagai berikut:

1) Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan salat bagi siswa dalam rangka meningkatkan pengamalan keberagamaannya. Yang paling berperan penting dalam hal ini ialah guru pendidikan agama Islam yang membimbing dan membina siswa dalam rangka mengarahkan proses peningkatan siswa menuju terbentuknya pribadi muslim sejati, khususnya mengisi kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaannya. Selain dari pada itu, yang juga memiliki peran penting dalam hal pembinaan ibadah salat siswa ialah guru wali kelas. Karena guru kelaslah yang lebih memiliki ikatan emosional terhadap para siswa.

⁶⁴ Bahrianti, Pembina Rohis di SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

⁶⁵ Emil Putrawan, Pembina Remus di SMAN 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

2) Siswa

Siswa di SMA Negeri 8 Luwu utara tidak semua beragama Islam namun meskipun begitu tidak mengurangi rasa semangat mereka untuk mengikuti pembelajaran agamanya yaitu agama Islam. Mereka terus bersemangat untuk mengikuti proses pembinaan ibadah salat di sekolah dilihat dari minat dalam mengikuti salat berjamaah di sekolah, mereka selalu aktif dan rajin dalam melaksanakannya. Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan bahwa sebagai berikut:

“Motivasi dan dukungan yang diberikan kepada kami cukup baik dan kami terima dengan baik. Guru juga suka mengajak kami untuk salat berjamaah sehingga yang awalnya banyak siswa yang malas salat sekarang sudah lebih baik semangatnya untuk ikut melaksanakan salat”⁶⁶

3) Fasilitas yang ada

Ketersediaan Mushollah serta perlengkapan ibadah salat akan sangat membantu dalam pelaksanaan pembinaan ibadah salat siswa. Dengan adanya berbagai macam fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sedikit banyak tentu memberikan dukungan dan semangat kepada warga sekolah.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara ialah sebagai berikut:

1) Terbatasnya jam pembelajaran pendidikan agama Islam

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum sangat memiliki keterbatasan waktu. Jam mata pelajaran hanya sedikit, melihat

⁶⁶ Andi, Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

kurikulum yang dipakai saat ini. Kondisi ini tentu sangat berpengaruh khususnya bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang harus menyelesaikan materi, sementara waktu yang tersedia sangat terbatas. Untuk mengatasi masalah ini maka sekolah tetap mengadakan kegiatan rohis sebagai tambahan dalam pemahaman ilmu agama bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam memang sangat terbatas, kita hanya mengikuti kurikulum yang ada. Bagi guru diharapkan mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin dan tetap selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan salat jika sudah tiba waktu salat. Karena ini masih dalam masa pandemi memang siswa tetap diperbolehkan untuk hadir disekolah tetapi mengikuti protokol kesehatan covid 19. Karena siswa juga berada disekolah tidak setiap hari jadi pembinaan ibadah salat seperti mengisi daftar salat tidak lagi teratur jadi kita kondisikan saja”.⁶⁷

2) Mushollah masih dalam perbaikan

Hambatan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembinaan ibadah salat ialah mushollah sekolah masih dalam perbaikan. Di SMA Negeri 8 Luwu Utara ini mengalami perubahan mushollah yang awalnya kecil menjadi besar. Namun perbaikan ini masih berlangsung dan mushollah masih terbuka, begitupun tempat berwudhu bagi siswa perempuan yang masih terbuka menjadi sedikit penghambat bagi siswa perempuan untuk melaksanakan ibadah salat. Namun harapannya semoga masalah ini secepatnya terselesaikan agar proses pelaksanaan ibadah salat siswa berjalan dengan baik dan siswa perempuan tidak lagi terganggu dalam pelaksanaan ibadah salatnya.

⁶⁷ Suhardi, Kepala Sekolah di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

3) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang kesadarannya untuk menggerakkan diri sendiri dalam hal ibadah salat, meskipun guru telah membina dan mengingatkan untuk melaksanakan ibadah salat.

Selanjutnya dampak yang dirasakan oleh siswa dengan adanya pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara ialah siswa senantiasa menghormati, menaati, dan melaksanakan apa yang diprintahkan guru terutama yang diperintahkan oleh Allah swt. yaitu ibadah salat. Pembinaan ibadah salat merupakan bentuk kebiasaan dari pihak sekolah, sehingga siswa terbiasa untuk melaksanakan salat berjama'ah di masjid sekolah dan merasakan seperti ada yang hilang di dalam dirinya jika tidak mengerjakan salat.

Berikut hasil wawancara oleh salah satu siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan Bahwa:

“Dengan adanya pembinaan ibadah salat di sekolah kami sebagai siswa sangat merasakan dampaknya, tentunya dampak positif yang kami dapatkan. Kami sudah terbiasa melaksanakan salat bukan hanya di sekolah saja tetapi juga ketika sudah di luar sekolah. Guru merasa bangga melihat kami tanpa di suruh lagi untuk salat, apalagi orang tua di rumah yang sangat senang sekali melihat anaknya rajin dalam melaksanakan ibadah salat.”⁶⁸

Realita yang ada, dengan pembinaan ibadah salat maka siswa dengan sendirinya tergerak untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah pada saat salat dzuhur dan ashar. Pemahaman tentang keagamaan yang telah diberikan dari pihak sekolah, siswa dapat mencerminkan akhlak yang baik terhadap guru dan teman-temannya maupun keluarga.

⁶⁸ Khadijah, Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

Berikut peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu orang tua siswa mengatakan bahwa:

“Saya bersyukur karena anak saya Alhamdulillah tidak lagi meninggalkan salat. Tanpa diperintahpun dia melaksanakan salat jika waktu salat sudah tiba. Yang saya tahu kalau di SMA Negeri 8 Luwu Utara ini memang mengajarkan siswanya untuk melaksanakan salat dan tidak meninggalkan salat. Anak saya juga selalu belajar saat di rumah sepulang sekolah, karena katanya banyak tugas yang harus dikerjakan dari sekolah, sehingga anak saya sudah jarang keluar rumah untuk bermain.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara sangat mengharapkan peningkatan siswa dalam hal keagamaan yaitu ibadah salat. guru membina siswa sebaik mungkin dengan pengajaran dan nasehat yang baik untuk menyadarkan diri siswa. Sehingga dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan siswa akan menjadi jauh lebih baik dan semakin meningkat pengamalan keberagamaannya.

Pembinaan ibadah salat kepada siswa bukanlah sesuatu hal yang memberikan dampak negatif, karena ini merupakan perintah dari Allah swt. untuk melaksanakan salat agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Oleh sebab itu, tidak ada dampak negatif yang ditimbulkan karena hal ini siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Berikut hasil wawancara oleh salah satu siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara mengatakan Bahwa:

“Adanya tata tertip dari pihak sekolah mengenai pembinaan ibadah salat bagi siswa di sekolah merupakan hal yang sangat membantu. Karena siswa tidak lagi berkeliaran di lingkungan sekolah apabila waktu salat telah tiba. Dan siswa sudah terbiasa untuk melaksanakan salat tanpa harus di panggil lagi oleh guru.”⁷⁰

⁶⁹ Husnaini, Orang Tua Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 April 2021.

⁷⁰ Ahmad, Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara, *Wawancara*, Masamba 21 april 2021.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara telah terlaksana secara optimal dan memberikan dampak yang positif terhadap kepribadian siswa. Melihat perubahan-perubahan yang ada dari awalnya masih banyak siswa yang malas dalam melaksanakan ibadah salat menjadi semakin meningkat dalam pelaksanaan ibadah salat. Dan siswa lebih banyak menghabiskan waktu istirahatnya di lingkungan sekolah untuk mempelajari ajaran-ajaran agama. Adapun yang menjadi kendala dalam pembinaan ibadah salat siswa berupa terbatasnya jam pembelajaran agama namun di atasi dengan adanya kegiatan rohis dan remus. Kemudian masih ada beberapa siswa yang kurang kesadarannya, hal ini guru mengatasinya dengan tetap selalu memberikan nasehat untuk menyadarkan siswanya agar mau melaksanakan ibadah salat.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Luwu Utara, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pembinaan Ibadah Salat Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu utara dilakukan di setiap hari sekolah yang mana semua guru menjadikan ibadah salat sebagai sesuatu yang paling utama. Terutama guru pendidikan agama Islam, pembina rohis dan pembina remos, yang tiada henti memberikan nasehat serta bimbingan dalam pelaksanaan ibadah salat siswa. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan ibadah salat, kemudian menyediakan daftar hadir salat siswa di

masjid lingkungan sekolah dan memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang dengan sengaja tidak melaksanakan ibadah salat. Sehingga dengan hal ini diharapkan siswa terbiasa untuk melaksanakan ibadah salat berdasarkan kesadaran dalam dirinya sendiri.

Pelaksanaan pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung oleh peneliti, di peroleh keterangan bahwa pembinaan ibadah salat terdiri menjadi dua yaitu pembinaan di dalam kelas pada proses pembelajaran berlangsung dan pembinaan di luar kelas.

Adapun pembinaan di dalam kelas dilakukan oleh semua guru yang beragama Islam. Terutama guru pendidikan agama Islam. hal ini dilakukan 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Biasanya guru menanyakan salat siswa dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya melaksanakan ibadah salat agar terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Tidak hanya itu, guru pendidikan agama Islam juga memberikan pengajaran mengenai tatacara salat yang benar dengan menampilkan gambar atau vidio beserta power point sebagai panduan siswa dalam pelaksanaan salat dengan baik kemudian disertai dengan praktek ibadah salat di dalam kelas.

Pembinaan ibadah salat di luar kelas dilakukan oleh kegiatan rohani Islami dan kegiatan remaja Mushollah. kegiatan ini lebih menekankan untuk pelaksanaan salat karena pelaksanaan salat bersama di masjid sekolah merupakan aturan tertulis dari pihak sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam seminggu, yang mana guru pembina tersebut mengajarkan banyak hal mengenai salat. baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan serta praktek ibadah.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan ibadah salat siswa di SMA Negeri 8 Luwu utara di laksanakan dalam dua kondisi yaitu di dalam kelas serta di luar kelas yang di lakukan oleh guru terutama guru agama Islam serta pembina rohani Islami dan pembina remaja mushollah. Kegiatan di dalam kelas dilaksanakan disetiap hari sekolah selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kemudian kegiatan di luar kelas dilaksanakan 3 kali dalam seminggu oleh pembina remaja masjid dan pembina rohani Islami. hal ini telah diatur oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat sehingga membentuk perilaku yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama.

2. Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara dengan adanya pembinaan ibadah salat telah banyak memberikan perubahan perilaku bagi siswa. Tujuan daripada pembinaan ibadah salat tentunya untuk meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa diantaranya siswa terbiasa untuk melaksanakan salat berjamaah dan tepat waktu, siswa terbiasa untuk berperilaku sabar, terbiasa untuk berperilaku saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu utara diantaranya siswa telah terbiasa berperilaku sabar. Sabar dalam hal ini ialah yang mana siswa mampu melaksanakan salat sesuai dengan aturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah. Kemudian siswa telah terbiasa berperilaku saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain. Dalam hal ini, pelaksanaan

pembinaan ibadah salat telah membentuk perilaku siswa untuk selalu menghormati guru dan menghargai teman-temannya. Karena ketika melaksanakan salat, siswa akan saling mengenal satu sama lain karena berada di satu tempat yang sama.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti oleh pihak sekolah sesuai dengan hasil penelitian langsung di sekolah. Pengamalan keberagaman siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara setelah dilakukannya pembinaan ibadah salat ialah siswa terbiasa untuk melaksanakan ibadah salat tepat pada waktunya, siswa tidak hanya melaksanakan salat di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang awalnya malas melaksanakan salat menjadi rajin dalam melaksanakan ibadah salat. Kemudian yang paling diharapkan siswa telah terbiasa untuk berperilaku sabar, saling menghormati, dan menghargai terhadap orang lain.

3. Pembinaan ibadah salat dapat meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMA Negeri 8 Luwu utara

Pelaksanaan pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu Utara merupakan aturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Siswa yang tidak melaksanakan ibadah salat tentunya akan diberikan sanksi. Tujuan daripada pembinaan ibadah salat ini untuk meningkatkan pengamalan keberagaman siswa seperti terbiasa untuk melaksanakan salat, berperilaku sabar, saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain baik guru maupun teman-temannya. Yang

menjadi faktor penunjang keberhasilan pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa tersebut tentunya oleh pihak-pihak sekolah terutama guru pendidikan agama Islam, serta adanya kegiatan rohani Islami dan kegiatan remaja mushollah yang dilakukan di hari-hari sekolah.

Pembinaan ibadah salat telah memberikan pengaruh besar terhadap tingkat pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari perilaku-perilaku siswa yang diwarnai dengan nilai-nilai keagamaan. Di setiap harinya siswa dibina untuk melaksanakan salat, baik dalam bentuk nasehat-nasehat, pengajaran yang baik maupun praktik ibadah. Dengan hal ini, siswa telah berperilaku sabar dalam menjalankan segala aturan dari sekolah untuk melaksanakan ibadah salat dan menghormati dan menghargai guru-guru dan teman-temannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembinaan ibadah salat tersebut telah meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara. Pengamalan yang telah tercapai dan meningkat diantaranya siswa terbiasa untuk melaksanakan salat, terbiasa berperilaku sabar, saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain.

Meskipun pembinaan ibadah salat dapat meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa tetapi di SMA Negeri 8 Luwu Utara masih ada beberapa siswa yang kurang kesadarannya untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Diantaranya masih ada beberapa siswa yang malas dalam melaksanakan salat, masih ada siswa yang kurang menghormati gurunya seperti tidak mengerjakan perintah yang diberikan, ini dikarenakan faktor dari luar lingkungan sekolah. Akan tetapi guru-guru tidak ada hentinya memberikan nasehat-nasehat dan pengajaran yang baik agar siswa dapat berubah dengan sendirinya seperti yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu utara telah memberikan pengaruh besar terhadap siswa di sekolah tersebut. Yang mana awalnya masih banyak siswa yang malas dalam melaksanakan ibadah salat, kini hampir semua siswa menjadi rajin dalam melaksanakan ibadah salat. Perilaku siswa di sekolah juga telah banyak mengalami perubahan dalam hal pengamalan keberagaannya seperti rajin melaksanakan salat, sabar menjalankan aturan sekolah, menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini dikarenakan adanya pembinaan ibadah salat dan kegiatan rohani Islami serta pengurus remaja mushollah di sekolah, yang memberikan dampak positif terhadap siswa. Sehingga dikatakan pembinaan ibadah salat dapat meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berkaitan dengan pembahasan sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu utara yaitu membina siswa melaksanakan salat di masjid lingkungan sekolah dan tepat pada waktunya. Pembinaan ini dilaksanakan dalam dua kondisi yaitu di dalam kelas serta di luar kelas yang dilakukan oleh guru terutama guru agama Islam serta pembina rohani Islam dan pembina remaja mushollah. kegiatan di dalam kelas dilaksanakan disetiap hari sekolah selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, kemudian guru pendidikan agama Islam memberikan pengajaran dengan menampilkan gambar dan vidio beserta power point sebagai panduan salat dalam pelaksanaan salat dengan benar disertai dengan praktek ibadah salat . Kemudian kegiatan di luar kelas dilaksanakan 3 kali dalam seminggu oleh pembina remaja masjid dan pembina rohani Islami. hal ini telah diatur oleh pihak sekolah agar siswa terbiasa dalam melaksanakan ibadah salat sehingga membentuk perilaku yang diharapkan sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Pengamalan keberagaman siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara setelah dilakukannya pembinaan ibadah salat ialah siswa terbiasa untuk melaksanakan ibadah salat tepat pada waktunya, siswa tidak hanya melaksanakan salat di lingkungan sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang awalnya malas melaksanakan salat menjadi rajin dalam

melaksanakan ibadah salat. Kemudian yang paling diharapkan yaitu siswa telah terbiasa untuk berperilaku sabar, saling menghormati, dan menghargai terhadap orang lain.

3. Pembinaan ibadah salat di SMA Negeri 8 Luwu utara telah memberikan pengaruh besar terhadap siswa di sekolah tersebut. Yang mana awalnya masih banyak siswa yang malas dalam melaksanakan ibadah salat, kini hampir semua siswa menjadi rajin dalam melaksanakan ibadah salat. Perilaku siswa di sekolah tersebut juga telah banyak mengalami perubahan dalam hal pengamalan keberagamaannya seperti siswa terbiasa berperilaku sabar. Sabar dalam hal ini melaksanakan ibadah salat dan menjalankan aturan sekolah. Kemudian saling menghormati dan menghargai terhadap orang lain. Hal ini dikarenakan adanya pembinaan ibadah salat dan kegiatan rohani Islami serta pengurus remaja mushollah di sekolah, yang memberikan dampak positif terhadap siswa. Sehingga dikatakan bahwa pembinaan ibadah salat dapat meningkatkan pengamalan keberagamaan siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan memaparkan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai:

1. Sebagai kepala sekolah diharapkan untuk lebih berpartisipasi dalam hal pelaksanaan pembinaan ibadah salat agar siswa semakin termotivasi dan semangat dalam melaksanakan ibadah salat.

2. Diharapkan guru untuk lebih bekerja sama kepada orang tua siswa dalam hal pembinaan ibadah salat, sehingga pengamalan keberagaman siswa dalam hal pelaksanaan ibadah salat semakin meningkat.
3. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa atau anaknya agar semakin semangat dalam belajar khususnya semangat dalam hal menjalankan ibadah salat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Daud, Sunan. Abu Daud Sulayan Ibn al-Ash'ath Ibn Ishaq al-Azdi al-Sijistani. *Shalat*. Juz 1. Bairut Libanon. Darul Kutub I'Imaniyah, 1996
- Al-Jaziri, Abdurrahman. *Fiqh Empat Mazhab*. Jilid II. Cet. II Jakarta: Darul Ulum Press, 1996.
- Al-Sharkhasi, Syamsuddin. *Al-Masbuth*, Jilid. 1. Bairut: Daral Al-Kubr Al-Ilmiyah, 1993.
- Apriyanti, Endang Switri, dan Sri Safitri, *Pembinaan Ibadah Shalat*, Edisi I. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Azzubaidi, Ahmad, Zainuddin. *Terjemah Hadits Shahih Bukhari*. Jilid 1. Semarang: Toha Putra, 1986.
- Bari, Fatul. *Iman*. Juz 1. Beirut Libanon. Darul Fikr, 1993 M
- Bin Sulaiman Ar-rumi, Abdurrahman. *Shalat Menurut al-Quran*. Cet. 1. Firdaus, 2011.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul Ali al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- El-Fati, Syaifurrahman. *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-har*. Cet. 1. Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.
- El-Natary, Hamdi. *Shalat Tahajjud*. Cet. 1 Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2015.
- Emzir. *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif & Kuantitatif*. Cet. V. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fatwa Khomaeny, Elfan Fanhas. Hamzah, Nur. *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* Cet. 1. Jawa Barat: Edu Publisher, 2019.
- Ghufron, M. Nur, Dkk. *Teori-Teori Psikologi*. Cet. 1. Jogjakarta: AR-RuzzMedia. 2012.
- Imam Ahmad, Musnad. *Musnad Abdullah Bin Amru Bin A'sh*. Juz 2. Bairut Libanon. Darul Fikri, 1998.

- Jabir Al-Jazairi, Abu Bakar. *Minhaju Muslim*. Cet. I. Solo: Puataka Arafah, 2017.
- Jabir Al-Jaza'iri, Syaikh Abu Bakar. *Minhajul Muslim*. Cet. XXIV. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama*. Cet. II. Jakarta: Kencana, 2017.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Cet. I. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 1-2.
- Muhammad Hasbi, Tengku, Ash Shiddieqy. *Pedoman Salat*. Cet. IV. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Muhammad Abduh, Syekh. *Risalah Tauhid*. Cet. VII. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Ibnu Mugiroh Bin Bardazbah Albukhori Al Ja'fi, Imam Abi Abdillah. *Shohih Bukhari*. Jilid 1. Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M.
- Muamanah, Laelatul. *Pembinaan Ibadah Salat bagi Siswa di MTS Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pematang*. Pematang: skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 20017.
- Muslim, Shahih. Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi An Naisaburi. *Jihad dan Ekspedisi*. Juz 2. Bairut Libanon. Darul Fikri, 1993 M.
- Mulasi, Syibrans. dkk. *Metodologi Studi Islam*. Cetakan I. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Juli 2021.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Cet. I. Jawa Timur: Uais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Edisi 1. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Rahman, Arif. *Panduan Salat Wajib dan Sunnah Sepanjang Masa*. Cet. I. Jakarta: Shahih, 2016.
- Shaleh, Rahman, Abdul. *pendidikan agama dan pembangunan watak bangsa*. Cet. 1 Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Shohih Bukhori. Jilid I; Beirut Libanon: Darul Fikr, 1401 H/1981 M
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Cet. XV. Bandung: Alfabeta, 2012.

Syarbini, Amirullah, dan Novi Hidayati Afsari. *Rahasia Super Dasyat dalam Sabar & Shalat*. Cet II. Maret: Qultum Media, 2014.

Ahmad Syaripudin, dkk. *Metodologi Studi Islam*. Cet. 1 Desa Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, juli 2021.

Syaifurrahman El-Fati. *Panduan Lengkap Ibadah Seharian-hari*. Cet. 1 Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014.

Utami, Ulfa Tria Suci. *Metode Pembinaan Ibadah Salat Lima Waktu Bagi Siswa Di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*. Cilacap: Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, 2016.

Yasin, M. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Cet. 1 Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014.

Hilyatul Azizah. *Pembinaan Pengamalan Ibadah Shalat Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Lappa'e Kec. Tellulimpoe. Sinjai: Skripsi Pendidikan Agama Islam IAIN Muhammadiyah Sinjai, 2020.*

Jurnal

Hodijah, Siti. Yeni Rachmawati. dan Mubiar Agustin. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar" *Edukids* volume 15. No 2 (2018) 1-8 <http://ejournal.upi.edu/index.php/edukid>

Husnaini, Makmur, dan Tahrir Tasdim "Pelatihan Master Of Ceremony Bagi Remaja Dan Ibu-Ibu Pengajian Masjid Miftahul Khair Kel. Pentijangan, Kec. Telluwanua Kota Palopo" *ARSY: Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* Volume 2 No. 1 (Agustus, 2021): 71-79. <http://journal.al-matani.com/index.php/arsy/article/view/156/111>

Jamil, Rahmad. "Peranan Pembelajaran Modeling Dalam Meningkatkan Keterampilan Beribadah Siswa" *Jurnal Ansiru* Volume 1. No.1 (Juni, 2017): 117-105, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/811>

Nusation, Aisyahnur. "Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa, *jurnal al-Batsu* Volume 04, No.1 (Juni, 2019): 1-13 <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/download/2001/1646>

Satriani, Siti. "Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Salat Berjamaah" *Jurnal Tarbawi* Volume 3. No 1 (Januari-Juni 2018) 2527-4082 <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1381>

Lina Hadiawati. "Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan XI SMK Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut)". *Jurnal Pendidikan UNIGA* Volume 2, No. 1, (2018): 18-25. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/13>

Website

Aditia, L. "Makalah Sholat", Samata-Gowa, 17 Mei 2013, https://www.academia.edu/16149334/Makalah_Tentang_Sholat Februari 2020



Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Waktu Wawancara : Maret-April 2021

Tempat Wawancara : SMA Negeri 8 Luwu Utara

A. Wawancara Kepada Guru PAI

1. Materi apa yang Bapak/Ibu berikan pada pembelajaran di dalam kelas yang mengacu pada pembinaan ibadah shalat?
2. Pembinaan apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat?
3. Apakah ada hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat di sekolah?
4. Dorongan dan motivasi seperti apa yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa terhadap pelaksanaan ibadah shalat siswa?
5. Apakah ada hambatan terhadap pembinaan ibadah shalat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di sekolah?
6. Usaha apa yang sudah terlaksana dalam pembinaan ibadah shalat siswa di sekolah?
7. Apakah pembinaan ibadah shalat di sekolah ini dapat meningkatkan pengamalan keberagaman siswa?
8. Bagaimana peningkatan dari tahun ketahun terhadap pengamalan keberagaman siswa terhadap shalat?

B. Wawancara kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana sikap Bapak selaku kepala sekolah terhadap guru terutama guru PAI yang memberikan pengajaran sebagai stimulus pembinaan ibadah shalat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa?
2. Adakah aturan-aturan yang tertulis tentang kewajiban shalat di sekolah?
3. Apakah di SMAN 8 Luwu Utara tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan ibadah shalat di sekolah?
4. Hukuman apa yang Bapak berikan terhadap siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat di sekolah?
5. Contoh dan tindakan seperti apa yang Bapak lakukan guna pengamalan ibadah shalat siswa di sekolah?
6. Bagaimana Sikap Bapak untuk membina shalat siswa sedangkan kurikulum dalam pembelajaran PAI terbatas?
7. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam kegiatan pembinaan ibadah shalat siswa di sekolah?

C. Wawancara kepada Siswa

1. Apa tanggapan adik terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan guru PAI guna untuk pembinaan ibadah salat?
2. Bagaimana bunyi bacaan salat pada saat duduk diantara dua sujud?
3. Bagaimana bunyi bacaan salat kalimat tayyibah?
4. Bagaimana bunyi bacaan salat pada saat tasyahud akhir?
5. Bagaimana tanggapan adik dengan hukuman yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang tidak melaksanakan ibadah salat di sekolah?
6. Apakah sudah berjalan dengan baik bimbingan praktek ibadah yang dilakukan guru PAI di sekolah?
7. Motivasi dan dukungan apa yang sudah diberikan oleh guru PAI kepada siswa/i di sekolah?
8. Apakah sudah maksimal tindakan dan contoh yang dicerminkan guru dan kepala sekolah sebagai upaya pembinaan ibadah shalat siswa di sekolah?
9. Apa harapan adik terhadap usaha dan tujuan pihak sekolah dalam pembinaan ibadah shalat di sekolah?
10. Apakah upaya pembinaan ibadah shalat yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berhasil meningkatkan pengamalan keberagaman siswa?



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 17507/00993/SKP/DPMPSTP/III/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Halia Muqbbhita. S beserta lampirannya.
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/050/III/Bakesbangpol/2021 Tanggal 24 Maret 2021
Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementrian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Halia Muqbbhita. S
Nomor : 0
Telepon
Alamat : Dsn. Al-Manar, Desa Buntu Batu Kecamatan Bupon, Kab. Luwu Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul : Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Siswa Di SMAN 8 Luwu Utara Kecamatan Penelitian Masamba Kabupaten Luwu Utara
Lokasi : SMAN 8 Luwu Utara, Kelurahan Kappuna Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 24 Maret s/d 23 April 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 25 Maret 2021

KEPALA DINAS

MIMMO LANT, ST

NIP : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 17507

DPMPSTP
www.dpmpstp.luwuutara.go.id



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 8 LUWU UTARA

Jl. Taman Siswa No. 4 Masamba Kab. Luwu Utara ☎ (0473) 21045

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 420.3/170A.UPT SMAN.8/LUTRA/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala UPT SMAN 8 Luwu Utara dengan ini menyatakan, bahwa:

Nama : Halia Muqbhita S.
NIM : 1602010026
TTL : Buntu Batu, 23 Mei 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Mahasiswi tersebut di atas BENAR telah melakukan penelitian di sekolah kami untuk keperluan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi program Strata Satu (S1) dengan judul:
"Pembinaan ibadah salat dalam meningkatkan pengamalan keberagaman siswa di SMAN 8 Luwu Utara"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Masamba, 06 April 2021

Kepala UPT,



[Signature]
SUHARDI, S. Pd.

Rangkat: Pembina

NIP. 19720803 200604 1 008



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: pat@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Halqa Muqhlata S
Tempat & Tanggal Lahir : Buntu Batu 23 Mei 1999
NIM : 1602010026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XI (sebelas)
Alamat/No.HP : Jl. Bakau / 082 190 738721

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Sep. 2021

a.n Dekan,
Wakil Dekan I
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Ketua Prodi PAI


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 1018 TAHUN 2021
TANGGAL : 10 NOPEMBER 2021
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Halia Muqbhita S
NIM : 16 0201 0026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : Pembinaan Ibadah Shalat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMAN 8 Luwu Utara Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------|------------------------------------|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. |
| Penguji (I) | : Dr. Nurdin K, M.Pd. |
| Penguji (II) | : Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I. |
| Pembimbing (I) | : Dr. Mustaming, M.HI |
| Pembimbing (II) | : Muhammad Hajarul Aswad A., M.Si. |

Dekan,


Nurdin K.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN**

Sertifikat

Nomor :

Diberikan kepada:

HALIA MUQBHITA S.

sebagai:

PESERTA

Dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.



Mengetahui:
Rektor IAIN Palopo,

Dr. ABDUL PIROL, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004



Palopo, 01 September 2016
Ketua Panitia Pelaksana,

Dr. H. HARIS KULLE, Lc., M.A.
NIP 19700623 200501 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

SYAHADAH

Nomor : In.19/PP/UPT/MA'HAD AL-JAMI'AH/851/VII/2017

Diberikan kepada:

HALIA MUQBHITA S.

NIM : 16 0201 0026

Setelah mengikuti Program Ma'had al-Jami'ah Istitut Agama Islam Negeri Palopo

Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku

Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Empat Juli Dua Ribu Tujuh Belas.



Direktor IAIN Palopo,

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004



**Kepala UPT
Ma'had al-Jami'ah IAIN Palopo**

Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.M.A

NIP 19490823 198603 1 001

Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. *Halia Muqbhita S.*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Halia Muqbhita S.

NIM : 16 0201 0026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I

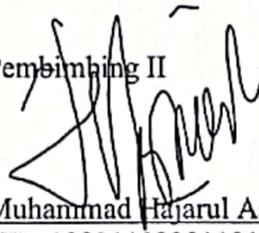


Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.

NIP. 196805071999031004

Tanggal:

Pembimbing II



Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.

NIP. 198211032011011004

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: *Pembinaan Ibadah Salat Dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagaman Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara*

Yang ditulis oleh:

Nama : Halia Muqbhita S.
NIM : 16 0201 0026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

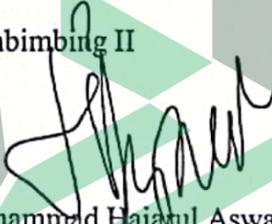
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I


Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
NIP. 196805071999031004

Tanggal:

Pembimbing II


Muhammad Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
NIP. 198211032011011004

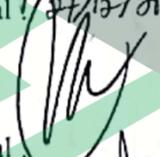
Tanggal:

15 Juli 2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pembinaan Ibadah Salat dalam Meningkatkan Pengamalan Keberagaman Siswa di SMA Negeri 8 Luwu Utara yang ditulis oleh Halia Muqbhita S. 16 0201 0026, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari senin, tanggal 22 November 2021, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang ()
tanggal : 19/01-22
2. Dr. Nurdin K, M.Pd.
Penguji I ()
tanggal : 14/12-21
3. Makmur, S.Pd.I.,M.Pd.I
Penguji II ()
tanggal : 22/12/2021
4. Dr. Mustaming, M.HI
Pembimbing I/Penguji ()
tanggal :
5. Muhammad Hajarul Aswad., M.Si.
Pembimbing II/Penguji ()
tanggal : 6 Jan 2021

Dokumentasi Penelitian



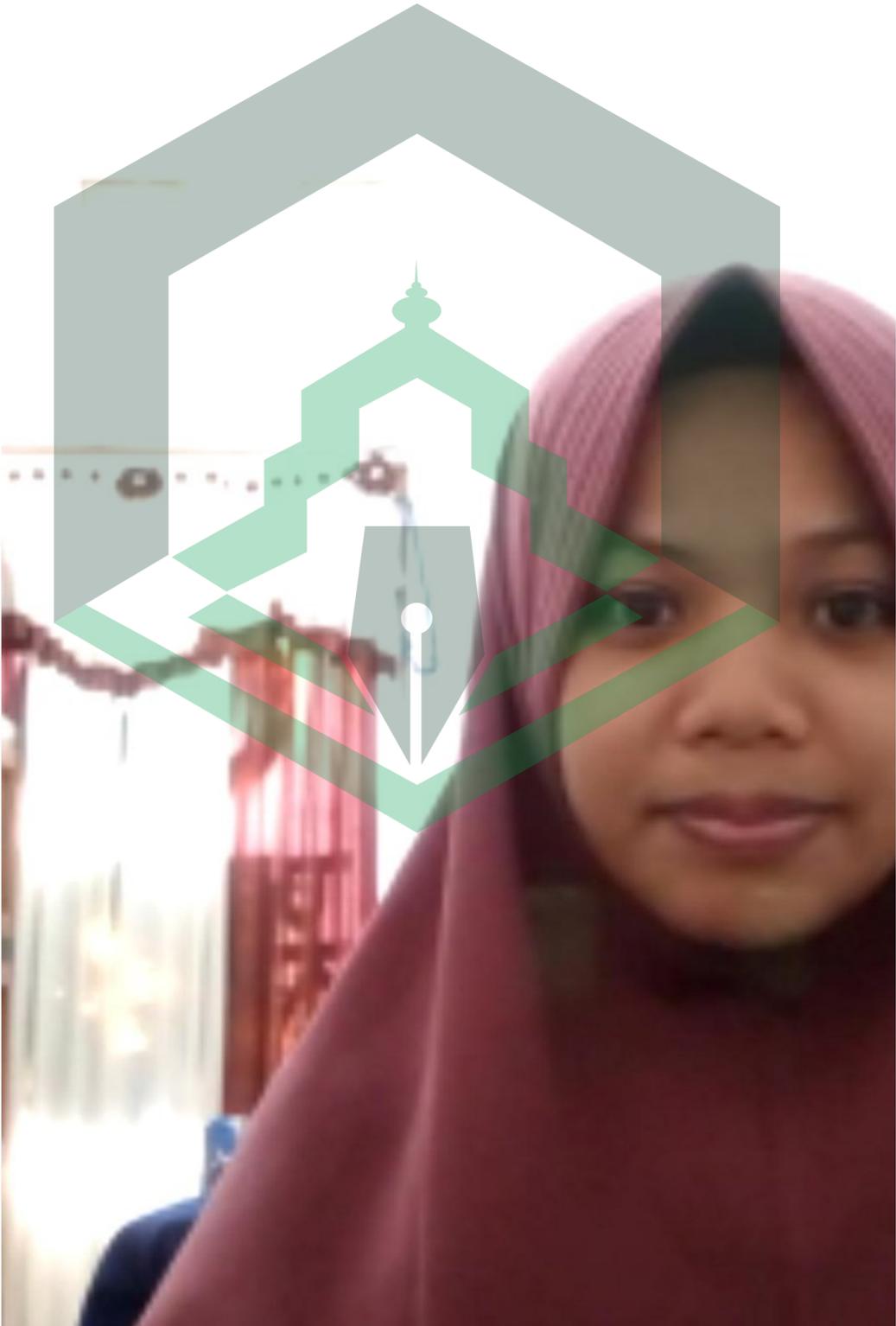












DAFTAR HIDUP



Halia Muqbhita S., lahir di Buntu Batu pada tanggal 23 Mei 1999. Penulis merupakan anak ketujuh dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Alm. M. Sattu Sabara dan ibu Aslini. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Griya Cendana Permai Masamba blok B No. 32 kec. Masamba. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di MIN 01 Buntu Batu. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Mappedeceng hingga tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Masamba dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam S1. Berkat do'a dari kedua orang tua, dukungan saudara, yang alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini nantinya mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **PEMBINAAN IBADAH SALAT DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEBERAGAMAAN SISWA DI SMAN 8 LUWU UTARA KECAMATAN MASAMBA KABUPATEN LUWU TARA.**

Contact Person Penulis: haliamuqbhita.s@gmail.com